

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN
Studi kasus : KSU CIPTA KARYA NELAYAN KOTA MEDAN
di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan

SKRIPSI

Oleh :

TETI YOHANA PURBA
NPM : 1404300005
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN
Studi kasus : KSU CIPTA KARYA NELAYAN KOTA MEDAN
di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan

SKRIPSI

Oleh :

TETI YOHANA PURBA
NPM : 1404300005
AGRIBISNIS

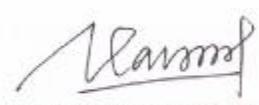
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Stara 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

Dosen Pembimbing 1


Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si
Ketua

Dosen Pembimbing 2


Mailina Harahap S.P.,M.Si
Anggota

Dijabkan Oleh:


Ir. Astri Murnar, M.P

Tanggal Lulus: 27 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

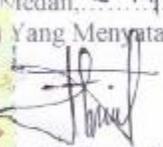
Nama : Teti Yohana Purba

NPM : 1404300005

Judul : "STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN
Studi Kasus : KSU CIPTA KARYA NELAYAN KOTA MEDAN
di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Koperasi Perikanan Studi Kasus : KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2 April 2018
Yang Menyatakan

Teti Yohana Purba



Telah Lulus Tanggal 27 Maret 2018

ABSTRAC

Teti Yohana Purba (1404300005) 2018, with the title of thesis **“strategy of developing cooperative fishery” case study : co – operation of fisherman of medan city at sea fish port auction place fishery oceans**. Under the guidance of Dr.Ir Muhammad Buchari Sibuea M.Si, As chairman of the supervising commission and Mailina Harahap SP.,M.Si As a member of the supervising commission.

The research was conducted in December 2017 at the fishing port and village of belawan I, district of belawan field, Regency deli serdang and administrative boundaries of the region several sub – districts are in the field and it is adjacent to the deli districts of the eastern marangan and the harbor fields in the south and the straits of malacca in the north.

This study aims to determine the development of all – round cooperative business of the work of fishermen of the port city of belawan harbor, identifying and evaluating internal and external factors which can affect the development of cooperative fishery co – operative business all the works of the fishermen of the city of medan, the port of belawan, formulate alternative strategies that can be applied in the framework of cooperative development of business of the work of the fisherman of Medan.

From the results of the development of cooperative, cooperative fishery cooperative business of the work of fishermen from 2011 until now experienced an increase in the number of members currently owned 125 people the average percentage is 17,5 %. Based on matrix analysis result internal factor evaluation, the main strenght of the cooperative fishery cooperative for all the business of creating the work of fishermen is a clear work program at the port auction port of belawan fish and the main weakness is the amount by the limited cooperative, while the matrix analysis results eksternal factor evaluation shows the most dominant opportunity is the existence of a capital loan from the bank and the threat is a lack of awareness in the cooperative.

Based on strategy outcomes of strengths and opportunities and weaknesses and opportunities : utilizing government policies for training and coaching, maintain the quality of service and continue to increase the sales volume of business units, provide easy and fast loan services, clarify organizational structure and set strict sanctions on violations, analyze member credit application, optimize government assistance in the form of revolving fuel oil so that existing capital in cooperatives can be used for other types.

Based on strategy outcomes of strengths and threats and weaknesses and threats : providing counseling and engaging members, establishing good communication between members in cooperative programs, improve service to members and non members, establish good communication between members of the board for a well – executed program, utilize existing resources well, increase participation and awareness of members, borrow from banks to run the business running well.

RINGKASAN

Teti Yohana Purba (1404300005) 2018, dengan judul **skripsi** “**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN**” **Studi Kasus : KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan** di bawah bimbingan Dr.Ir Muhammad Buchari Sibuea M.Si, sebagai ketua komisi pembimbing dan Mailina Harahap SP.,M.Si sabagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di Pelabuhan Perikanan dan Desa Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah Kecamatan Medan Belawan berbatasan dengan beberapa Kecamatan yang ada di Medan dan berbatasan juga dengan Kabupaten Deli Serdang Timur Medan Marelan dan Medan Labuhan di Selatan dan Selat Malaka di Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Koperasi KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan Pelabuhan Belawan, Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan, Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan.

Dari hasil Perkembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan dari tahun 2011 sampai sekarang mengalami peningkatan jumlah anggota yang dimiliki saat ini 125 orang rata – rata tingkat persennya adalah 17,5 %. Berdasarkan hasil analisis matriks IFE, kekuatan utama yang dimiliki Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan adalah program kerja yang jelas di TPI pelabuhan belawan dan kelemahan utamanya adalah jumlah modal yang dimiliki koperasi terbatas, sedangkan hasil analisis matriks EFE menunjukkan peluang yang paling dominan adalah adanya pinjaman modal dari bank dan ancamannya adalah kurangnya kesadaran dalam berkoperasi.

Berdasarkan hasil Strategi dari Kekuatan dan Peluang serta Kelemahan dan Peluang : Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan, Mempertahankan kualitas pelayanan dan terus meningkatkan volume penjualan dari unit usaha, Memberikan pelayanan pinjaman yang mudah dan cepat, Meperjelas struktur organisasi dan menetapkan sanksi tegas terhadap pelanggaran, Menganalisis pengajuan kredit anggota, Mengoptimalkan bantuan dari pemerintah berupa BBM bergulir sehingga modal yang ada pada koperasi dapat digunakan untuk jenis lainnya.

Berdasarkan hasil strategi dari Kekuatan dan Ancaman serta Kelemahan dan Ancaman : Memberikan penyuluhan dan melibatkan anggota dalam program – program koperasi, Meningkatkan pelayanan terhadap anggota maupun non anggota, Menjalin komunikasi yang baik pengurus antar anggota agar program yang dijalankan dengan baik, Mendayagunakan sumberdaya yang ada dengan baik, Meningkatkan partisipasi dan kesadaran anggota, Melakukan pinjaman dari bank agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Teti Yohana Purba dilahirkan di Sei Meranti Afd II, 04 Agustus 1996.

Anak ke dua dari empat bersaudara dari Ayahanda bernama **Ilham Uddin Purba** dan Ibunda **Almr, Siti Mastaliza Siregar**. Dengan alamat Kampung Bagan Batu, kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. TK Tunas Harapan Sei Meranti Afd II, Bagan Batu.
2. TPI Taman Pendidikan Islam Sei Meranti Afd II, Bagan Batu.
3. SD N 028 Bahtera Makmur Sei Meranti, Bagan Batu.
4. SMP S Pembangunan Bagan Batu.
5. SMA S Yapim Taruna Bagan Batu.
6. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Tahun 2014 mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Tahun 2014 bulan Desember mengikuti pengkaderan Darur Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU.
9. Tahun 2015 terpilih menjadi Bendahara I Bidang Bendahara Umum, di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU.
10. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfindo Aek Loba pada bulan Januari sampai bulan Februari.

11. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Pengembangan Koperasi Perikanan”**. Dengan studi kasus : KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Pengembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan”**

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Ilham Uddin Purba dan Ibunda Alm. Siti Mastaliza br. Siregar yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Bapak Dr.Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P,.M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Astritanarni Munar, M,P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kakak Tersayang Penulis yaitu Siti Farida Natalia Purba Am,keb, dan Adik Tersayang Sindi Febri Yanti Purba, Armansyah Purba, Shalsa Fadhilah dan Ajeng yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman Serumah saya yang tersayang Yulia Monika Siregar, Juliana Marito Nasution, Eni Irmala, Siti Mardiyanti, Siswanti, Andini yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU khususnya IMMawan Epri Harian Poko Purba SP, Reyza Suwanto Sitorus SP, dan IMMawati Novidayanti SP, Siti Warisma dan

Asmidar Lubis, Ngatini S.P yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

9. Seluruh keluarga yang memberikan semangat tak hentinya kepada saya terutama Tante Evi dan Udak Mataniari.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Sri Rosniaty Siregar, Agus Surianto, Muhammad Fathur Rahman, Wahyudi Lubis, dan seluruh teman Agribisnis 1.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ii
RINGKASAN	iv
ABSTRAC.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori.....	7
Pengertian Koperasi	7
Koperasi Perikanan	7
Pengembangan Koperasi	8
Visi Misi Organisasi.....	9
Manajemen Strategis	10
Identifikasi SWOT	15
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Analisis Data	24
Analisis SWOT	24
Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE).....	27
Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE).....	28

Analisis Matriks Internal Eksternal (IE).....	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	33
Letak dan Luas Daerah.....	33
Kondisi Topografi dan Bentuk Wilayah.....	34
Kondisi Iklim dan Cuaca	34
Keadaan Penduduk.....	34
Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Struktur Penduduk Menurut Agama	36
Sarana dan Prasarana Umum	36
Kondisi Fasilitas Umum	36
1.1. Sarana Pendidikan.....	37
1.2. Sarana Kesehatan	38
1.3. Sarana Olahraga.....	38
1.4 Sarana Ibadah	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Sejarah Berdirinya Koperasi.....	41
Visi dan Misi.....	41
Keanggotaan	41
Analisis lingkungan Internal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan.....	43
1.1. Organisasi.....	44
1.2. Sumberdaya Manusia.....	47
1.3. Unit Usaha.....	47
1.4. Keuangan	50
Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan	51
Analisis Lingkungan Eksternal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan.....	53
1.1. Ekonomi	53
1.2. Kebijakan Pemerintah.....	53
1.3. Sosial budaya.....	54
1.4. Teknologi	54

1.5. Pesaing	54
Identifikasi Peluang dan Ancaman.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	63
Kesimpulan	63
Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	20 Responden Sampling.....	24
2.	Penilaian bobot faktor eksternal organisasi.....	30
3.	Untuk lebih jelasnya format matriks EFE dapat dilihat pada	31
4.	Matriks IE.....	32
5.	Matriks SWOT	33
6.	Matriks QSPM.....	36
7.	Luas Wilayah dan Jarak Wilayah Ke Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017	37
8.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Medan Belawan per Desa Tahun 2017	38
9.	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa/Kelurahan Belawan I Tahun 2017.....	39
10.	Struktur Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017.....	39
11.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017.....	40
12.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017.....	41
13.	Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017.....	41
14.	Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017.....	42
15.	Karakteristik Anggota Koperasi Sample di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten Deli Serdang.....	42
16.	Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Tahun 2010 – 2017.....	46
17.	Jumlah Anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017	46
18.	Matriks IFE Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan	55
19.	Matriks EFE Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan	59
20.	Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal - Eksternal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan	60
21.	Matriks SWOT Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan koperasi identik dengan pengembangan ekonomi kerakyatan. Latar belakang sejarah perkoperasian nasional maupun global menunjukkan bahwa koperasi adalah institusi yang diciptakan untuk melindungi kaum miskin dan lemah. Kata “koperasi” (cooperative) dan rakyat (people) dipakai untuk menghindari anggapan bahwa gerakan koperasi bersifat elitis. Penggunaan kata semacam ini memang memunculkan kesan dikotomis, yakni membedakan dengan tegas perekonomian rakyat dengan sektor usaha besar. Akan tetapi, pada konteks tertentu, pendekatan dikotomis seperti itu memang dibutuhkan demi efektifnya upaya koperasi melindungi anggota – anggotanya dari penghisapan oleh kalangan elit ekonomi. Perlindungan terhadap anggota koperasi dilakukan dengan cara memperkuat posisi tawar anggota – anggota koperasi secara bersama (collective bargaining) dalam melakukan transaksi ekonomis dengan pihak lain. Posisi tawar kolektif itu cukup berpengaruh dalam upaya mengkonkretkan sumber daya potensial para anggota, dan untuk mencapai kesejahteraan para anggota maupun masyarakat sekitarnya (Ismawan,2001).

Perkembangan koperasi di Kota Medan sebagai salah satu daerah otonom berstatus kota di Provinsi Sumatera Utara, kedudukan, fungsi dan peranan Kota Medan cukup penting dan strategis secara regional. Bahkan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan sering digunakan sebagai barometer dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Secara geografis, Kota Medan memiliki kedudukan strategis sebab berbatasan langsung dengan Selat Malaka dibagian utara, sehingga relatif dekat dengan kota – kota / negara yang

lebih maju seperti Pulau Penang Malaysia, Singapura dan lain – lain. demikian juga secara demografis Kota Medan diperkirakan memiliki pangsa pasar barang / jasa yang relatif besar (<http://www.pemkomedan.go.id>).

Pada dasarnya banyak permasalahan yang dihadapi, salah satunya pada sektor perikanan. Menurut Dahuri (2003) , Sektor perikanan mengalami beberapa permasalahan seperti kerusakan fisik habitat ekosistem pesisir dan perairan, penurunan kualitas perairan, gejala tangkap lebih (overfishing), rendahnya kemampuan penanganan dan pengolahan hasil perikanan, tidak stabilnya harga faktor produksi, persaingan pasar yang semakin ketat, masalah kemiskinan dan permodalan. Selain itu, rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan penguasaan teknologi juga menambah permasalahan pembangunan perikanan.

Hal tersebut di atas berlaku juga pada nelayan yang dihadapkan pada berbagai masalah dan kendala dalam melakukan aktifitas perikanan yang merupakan kegiatan utama mereka. Salah satu wadah masyarakat yang dapat menampung dan menyalurkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kehidupan pelaku perikanan adalah koperasi perikanan. Dalam undang – undang Dasar 1945 pasal 33 disebutkan bahwa terdapat tiga unsur dalam tata prekonomian Indonesia yaitu usaha negara, usaha swasta, dan koperasi.

Koperasi pada dasarnya merupakan wadah organisasi sosial yang mengutamakan kepentingan sosial dan ekonomi anggota dengan melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota yang bersifat membina dan memperluas keterampilan mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Hendrojogi 2004).

Koperasi perikanan merupakan alternatif yang dapat di pilih oleh nelayan untuk ikut bergabung di dalamnya. Selain itu, nelayan jugak akan memperoleh pelayanan dari koperasi, dapat meningkatkan kesejahteraan, menjadikan koperasi perikanan sebagai wadah untuk berorganisasi, memperluas wawasan serta informasi demi kepentingan nelayan itu sendiri.

Salah satu koperasi perikanan yang ada adalah koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan yang terletak di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Koperasi ini memiliki anggota yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat pesisir yang berada di sekitar lokasi. Kegiatan koperasi ini meliputi penyediaan kebutuhan nelayan / pemilik kapal sehari – hari, pelelangan ikan, serta fasilitas simpan pinjam.

Koperasi perikanan mempunyai ciri – ciri ke anggotaan yang sukarela, gotong royong, mempunyai penghargaan sosial yang tinggi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dari berbagai ciri, konsep dan dinamikanya, koperasi perikanan membutuhkan peran dan partisipasi aktif dari anggotanya untuk memajukan koperasi dan mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri.

KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan adalah suatu kawasan Pelabuhan Belawan yang memiliki berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar termaksud nelayan dan masyarakat pelaku perikanan lainnya. Kondisi koperasi yang tidak memberikan modal, fluktuasi harga, persediaan sumberdaya yang otomatis ikut tercemar dan menjadi berkurang, ketersediaan alat dan prasarana lain yang minim serta kurangnya teknologi yang memadai bagi masyarakat nelayan pelabuhan belawan merupakan permasalahan utama yang di

hadapi mereka. Pada akhirnya kondisi ekonomi masyarakat perikanan di Pelabuhan Belawan menurun (Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan 2006).

Adanya koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan menjadi tumpuan bagi masyarakat perikanan khususnya para nelayan. Koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan telah berdiri aktif sejak tahun 2010, maka koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan disahkan dengan Badan Hukum No. 518/Tanggal 09 Agustus 2010. Kesbang polinmas No. : 518/22/BH/VIII/KUMKM/2010/Tanggal 09 Agustus 2010.

Rumusan Masalah

Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai suatu organisasi ekonomi koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan harus menjalankan prinsip ekonomi yang sehat untuk mempertahankan hidup dan menciptakan kesejahteraan serta tetap memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.

Masalah yang dihadapi oleh koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan adalah jumlah modal yang dimiliki masih kurang. Koperasi perikanan masih mengandalkan modal luar untuk melaksanakan semua kegiatan – kegiatan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota dalam mendukung koperasi melalui simpanan wajib dan simpanan sukarela mengakibatkan modal sendiri yang dikumpulkan masih rendah.

Masalah lain yang dihadapi adalah sarana fisik yang memiliki saat ini belum memadai, seperti gedung kantor koperasi yang sempit dan tidak ada tempat aula

untuk menunjang kegiatan koperasi misalnya kegiatan rapat anggota maupun pengurus. Kurangnya inovasi atau pengembangan usaha juga terjadi koperasi ini. Pengembangan koperasi dapat dilakukan dengan mengetahui keadaan lingkungan internal dan eksternal koperasi sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman koperasi tersebut. Melalui analisis faktor internal dan eksternal diharapkan koperasi mampu tumbuh sebagai organisasi yang mendayagunakan potensi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan ?
2. Faktor internal apa saja menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor – faktor eksternal apa yang menjadi peluang dan ancaman di koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan ?
3. Alternatif strategi apa yang tepat bagi pengembangan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan.

3. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan.

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah yang berhubungan dengan strategi pengembangan koperasi.
2. Bagi pengurus koperasi, yakni memberikan saran yang berguna bagi koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan dalam Pengembangan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tujuan.
3. Bagi pemerintah khususnya kota medan, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi dalam memberikan perhatian dan upaya pengembangan dalam kemajuan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang – Undang No. 25 tahun 1992 Bab I Pasal 1 ayat 1, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotaan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Chaniago (1984) diacu dalam Sitio dan Halomoan (2001) mengemukakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan pada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi menurut Prof. R.S. Soeria Atmadja diacu Hendrojogi (2004) adalah suatu perkumpulan dari orang – orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Koperasi Perikanan

Menurut Firdaus dan Agus (2002), koperasi perikanan adalah koperasi yang anggota – anggotanya terdiri atas pengusaha, pemilik alat perikanan, buruh / nelayan yang kepentingan serta mata pencahariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan. Jenis koperasi perikanan terbagi atas dua, yaitu koperasi perikanan darat dan koperasi perikanan laut / nelayan. Koperasi perikanan ini mempunyai lapangan usaha antara lain :

1. Mengusahakan pembelian alat – alat perikanan.
2. Mengusahakan modernisasi teknik dan perluasan pemeliharaan dan penangkapan ikan.
3. Mengusahakan pembuatan sendiri bahan – bahan atau alat – alat.
4. Mengusahakan penjualan hasil dengan organisasi pelelangan ikan yang baik.
5. Mengusahakan pengolahan dan pengawetan ikan.
6. Menyediakan kredit.

Tujuan koperasi perikanan sama seperti tujuan koperasi pada umumnya (pasal 3 Undang – undang No. 25 tahun 1992) adalah :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggota
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Pengembangan Koperasi

Pemerintah negara - negara berkembang menunjang pembentukan organisasi - organisasi koperasi modern dan membentuk lembaga pemerintah khusus untuk itu (seperti departemen, direktorat, dinas – dinas khusus dan instansi). Lembaga tersebut mendorong pengembangan koperasi yang memperoleh dana dari negara dan swasta untuk membelanjai kegiatan – kegiatannya menjadi organisasi – organisasi (swadaya) koperasi yang berusaha secara efisien dan berorientasi kepada anggota.

Banyak koperasi yang didirikan dengan bantuan pemerintah atau lembaga tersebut masih berada dalam tahap awal dalam pengembangan struktural atau organisasinya, belum mampu bertahan sebagai organisasi koperasi swadaya yang

otonom tanpa bantuan langsung keuangan dan manajemen dari pemerintah atau lembaga bantuan dari luar negeri. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi dan pendidikan yang rendah (Partomo dan Abdul 2004).

Perkembangan koperasi juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Faktor lingkungan internal koperasi adalah sarana dan sumberdaya yang ada dalam koperasi yang secara langsung mempengaruhi perkembangan kemajuan koperasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi lingkungan internal antara lain organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan. Sedangkan faktor lingkungan eksternal koperasi adalah faktor – faktor luar organisasi koperasi yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan kemajuan koperasi. Faktor – faktor tersebut adalah ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing.

Visi dan Misi organisasi

Visi adalah suatu pandangan yang jauh tentang organisasi, tujuan – tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Dirgantoro 2001). Menurut David (2004) Visi adalah pernyataan masa depan yang mungkin terjadi dan didambakan oleh kelompok. Visi diperlukan untuk memotivasi tenaga kerja secara efektif.

Pernyataan misi pada hakikatnya mendefinisikan desain, tujuan atau arahan kelompok. Misi lebih berkaitan dengan tingkah laku masa kini. Misi merupakan deklarasi “ alasan keberadaan suatu organisasi “. Pernyataan misi menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Dalam bentuk yang sederhana, pernyataan misi

menjawab pertanyaan, aktifitas apa yang akan dilakukan organisasi agar sosok yang diharapkan dalam visi dapat tercapai (David 2004).

Manajemen strategis

Strategi secara harfiah berarti siasat. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler 1962, diacu dalam Rangkuti 2003).

Menurut Kotler (1997), strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapainya, setiap usaha harus merancang strategi untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Dirgantoro (2001) strategi adalah hal menetapkan arah kepada “manajemen” dalam arti orang tentang sumberdaya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada di perusahaan untuk menggunakan atau menangkap peluang yang ada guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Dirgantoro 2001).

Yusanto dan Widjajakusuma (2003) menyusun tahapan kegiatan perencanaan strategi ke dalam suatu model. Model ini dikenal dengan manajemen strategis. Dengan sifatnya yang dinamis dan mudah berubah, setiap perubahan dalam salah satu komponen utama dalam model manajemen strategis akan memaksa perubahan dalam salah satu atau bahkan keseluruhan komponen dalam model.

Dalam model tersebut, proses manajemen strategis terbagi menjadi empat tahapan utama. Tahapan manajemen strategis tersebut adalah:

1. Tahapan analisis lingkungan organisasi.

Tahapan ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis lingkungan internal juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing organisasi. Analisis ini meliputi: organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan.

a. Organisasi

Pada umumnya dapat diketahui dari struktur organisasi perusahaan. Desain struktur organisasi perusahaan tersebut menggambarkan kelebihan maupun kekurangan serta potensi yang dimiliki. Struktur organisasi ini merupakan kekuatan internal perusahaan yang bersangkutan (Rangkuti 2003).

b. Sumberdaya manusia

Masalah sumberdaya manusia sering menjadi fokus utama dalam sebuah perusahaan. Menurut Dirgantoro (2001) manajemen sumberdaya manusia terdiri dari beberapa aktifitas yang terlibat dalam perekrutan, pengangkatan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi. Manajemen sumberdaya manusia mempengaruhi keunggulan bersaing di perusahaan melalui perannya dalam menentukan keterampilan dan motivasi karyawan dan biaya pengangkatan serta pelatihan.

c. Unit usaha

Menurut Undang – Undang No.25/1992 pasal 43 unit usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Koperasi harus mampu mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar –

besarnya pada anggota dan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

d. Keuangan

Kondisi keuangan sering dianggap ukuran tunggal terbaik dari posisi bersaing organisasi dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Menetapkan kekuatan keuangan suatu organisasi dan kelemahan amat penting untuk merumuskan alternatif strategi secara efektif.

Analisis lingkungan eksternal meliputi : ekonomi, politik dan kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, pesaing, ancaman pendatang baru, kekuatan tawar – menawar konsumen, kekuatan tawar – menawar pemasok, ancaman produk substitusi.

a. Ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan sifat dan arah sistem ekonomi tempat suatu organisasi beroperasi. Faktor ekonomi mempunyai daya tarik langsung pada daya tarik potensial dari berbagai strategi. Faktor ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan usaha adalah pola konsumsi, laju inflasi, suku bunga primer. Faktor ekonomi ini dapat membantu atau menghambat upaya mencapai tujuan organisasi dan menyebabkan keberhasilan atau kegagalan strategi (Pearce dan Robinson 1997).

b. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat memberikan ancaman dan peluang bagi dunia usaha. kebijakan pemerintah tersebut dapat berupa undang – undang baik tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten yang menentukan beroperasinya suatu perusahaan.

c. Teknologi

Menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2003) perkembangan IPTEK yang berlangsung cepat dan telah merambah ke dalam berbagai bidang tentu memberikan pengaruh dalam pemilihan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan usaha. kekuatan teknologi menggambarkan peluang dan ancaman utama yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan strategi.

d. Sosial

Interaksi yang terjadi dalam masyarakat memiliki corak warna yang khas biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup masyarakat tersebut. Menurut Dirgantoro (2004) komponen sosial menjelaskan karakteristik dari masyarakat dimana organisasi berada.

e. Pesaing

Menurut Porter (1997) diacu dalam Yusanto dan Widjajakusuma (2003) tingkat persaingan dipengaruhi oleh 6 faktor, yakni jumlah kompetitor, tingkat pertumbuhan industri, karakteristik produk, biaya (produksi) tetap yang besar, kapasitas produksi, besarnya hambatan keluar yang berupa aset maupun idealisme bisnis. Persaingan terjadi karena satu atau lebih pesaing melihat peluang untuk memperbaiki posisi.

f. Ancaman pendatang baru

Masuknya sejumlah pendatang baru akan menimbulkan sejumlah implikasi bagi usaha bisnis yang sudah ada, kapasitas menjadi bertambah, terjadinya perebutan market share serta perebutan sumberdaya produksi yang terbatas. Menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2003).

g. Kekuatan tawar – menawar konsumen

Maksudnya adalah pembeli mampu mempengaruhi perusahaan untuk memotong harga, untuk meningkatkan mutu dan servis serta mengadu perusahaan dengan kompetitor melalui kekuatan yang mereka miliki.

h. Kekuatan tawar – menawar pemasok

Selain pembeli pemasok juga dapat mempengaruhi industri melalui kemampuan mereka untuk menaikkan harga atau mengurangi kualitas produk. Pemasok akan kuat bila kondisi ini terpenuhi, antara lain jumlah pemasok sedikit, produk yang ada adalah unik dan mampu menciptakan biaya peralihan, tidak ada produk substitusi, pemasok mampu melakukan integrasi usaha ke depan, perusahaan hanya membeli dalam jumlah yang kecil dari pemasok.

i. Ancaman produk substitusi

Walaupun produk substitusi memiliki karakteristik yang berbeda, namun ia dapat memberikan fungsi atau jasa yang sama.

2. Tahapan formulasi strategi

Formulasi ini ditujukan untuk menghasilkan nilai – nilai utama dan orientasi, strategi organisasi, strategi induk ditingkat korporasi dan strategi fungsional.

3. Tahapan implementasi strategi

tahapan ini adalah tahap dimana strategi yang telah di formulasikan tersebut di implementasikan. Pada tahap ini beberapa aktifitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan dan kebijakan, motivasi karyawan, menetapkan struktur organisasi, menyiapkan modal, mendayagunakan sistem informasi.

4. Tahapan evaluasi strategi

Yaitu tahap akhir dalam proses manajemen strategis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektifitas dari implementasi strategi. Tahap ini mencakup aspek penilaian kinerja yang berlanjut dengan berjalannya proses pemberian umpan balik. Penilaian kerja evaluasi dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni mengacu pada tolok ukur strategi dan operasional. Hal ini guna mendapatkan kapasitas akan ketepatan pencapaian strategi untuk organisasi. Apapun hasilnya, akan menjadi rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan strategi dan implementasi berikutnya.

Identifikasi SWOT

a. Kekuatan

Yang dimiliki oleh Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan antara lain :

1. program kerja yang jelas, program kerja ini disusun oleh anggota dan pengurus dalam RAT.
2. Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan setiap 3 kali dalam 1 tahun terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan koperasi.

b. Kelemahan

Yang dimiliki oleh koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan antara lain :

1. Luas ruangan kantor yang kurang memadai.
2. Jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas.

c. Peluang

Yang dimiliki oleh koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan antara lain :

1. Adanya pinjaman modal dari bank.
2. Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan, dari kebijakan ini karyawan maupun anggota bisa mengetahui cara manajemen dan arti penting dari koperasi itu sendiri.
3. Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah, hal ini menjadi peluang untuk bisa mengembangkan usaha dari anggota dengan harapan agar tercapai tujuan koperasi sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan.

d. Ancaman

Yang dimiliki oleh koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan antara lain :

1. Adanya persaingan.
2. Biaya hidup masyarakat semakin tinggi, ini disebabkan karena keadaan ekonomi yang tidak stabil dimana harga – harga semakin naik dan mengakibatkan usaha koperasi yang tidak dapat berkembang dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2014) yang mengkaji perkembangan ekonomi yang pesat di kota Medan juga mempengaruhi perkembangan koperasi di kota Medan. Secara kuantitatif, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan koperasi di kota Medan memang luar biasa. Jumlah, jenis, keanggotaan, maupun kapasitas permodalannya tumbuh pesat. Akan tetapi perkembangan tersebut belum mampu mencapai target yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena koperasi itu sendiri belum memasyarakat. Masih

banyak anggota masyarakat yang belum memahami secara komprehensif, apa, mengapa dan bagaimana sesungguhnya koperasi. Rendahnya pemahaman masyarakat tersebut pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan koperasi.

Menemukan bahwa Penelitian yang dilakukan Imam Suhartono (2011) Arah pengembangan koperasi sebagai badan usaha pemahaman tentang pentingnya pengembangan koperasi sebagai badan usaha yang tangguh secara nyata mampu dalam ikut serta mengembangkan aktivitas ekonomi bagi masyarakat perlu dibahas dari dua sisi yang saling terkait yaitu pengembangan bidang ekonomi itu sendiri serta arah pengembangan koperasi. Pengembangan bidang ekonomi secara tegas sangat menginginkan terwujudnya demokrasi ekonomi untuk kemakmuran seluruh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2000) KPS Bogor salah satu koperasi susu primer perlu untuk memahami lingkungan eksternal dan internalnya sehingga dapat diperoleh strategi yang terbaik untuk meningkatkan kinerja dan keuangannya. Berdasarkan matriks EFE, harga jual susu pasteurisasi yang jauh lebih tinggi serta tingkat permintaannya terus meningkat yang merupakan peluang utama koperasi dan ancaman koperasi berasal dari loper yang membeli susu dari peternak. Berdasarkan IFE sebagai kekuatan koperasi adalah menyediakan pakan dan pelayanan teknis peternakan dan sebagai kelemahannya adalah rendahnya mutu susu yang dihasilkan anggota.

Penilaian kinerja usaha koperasi Agro Siger Mandiri memiliki kualitas kurang berkualitas Nurhidayati (2014). Penilaian kontribusi koperasi terhadap

pembangunan daerah memiliki kualifikasi tidak berkontribusi. Strategi prioritas dalam pengembangan dan keberlanjutan koperasi agro siger mandiri yaitu: membuat dan menata pembukuan yang jelas, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran, mengadakan pelatihan – pelatihan tentang koperasi, budidaya tanaman hortikultura, dan pengolahan produk.

Keberhasilan koperasi dalam pembangunan ekonomi pedesaan Sibuea (2008). Dipengaruhi oleh banyak aspek seperti karakteristik anggota, kemampuan dasar, manajemen dan kinerja koperasi. model koperasi terbaik sesuai dengan karakter dan potensi masyarakat ada hubungan yang sangat erat antara aspek yang diteliti dengan tingkat keberhasilan koperasi.

Kerangka pemikiran

Proses manajemen strategis diawali dari visi dan misi yang dibangun oleh koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan. Visi adalah suatu pandangan yang jauh tentang koperasi, tujuan – tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut. Pernyataan misi memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Analisis lingkungan internal dan eksternal untuk menetapkan strategi pengembangan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan, Pelabuhan Belawan. Yang tepat agar dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Analisis lingkungan internal koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang meliputi: organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan. Analisis lingkungan eksternal koperasi perikanan KSU Cipta Karya

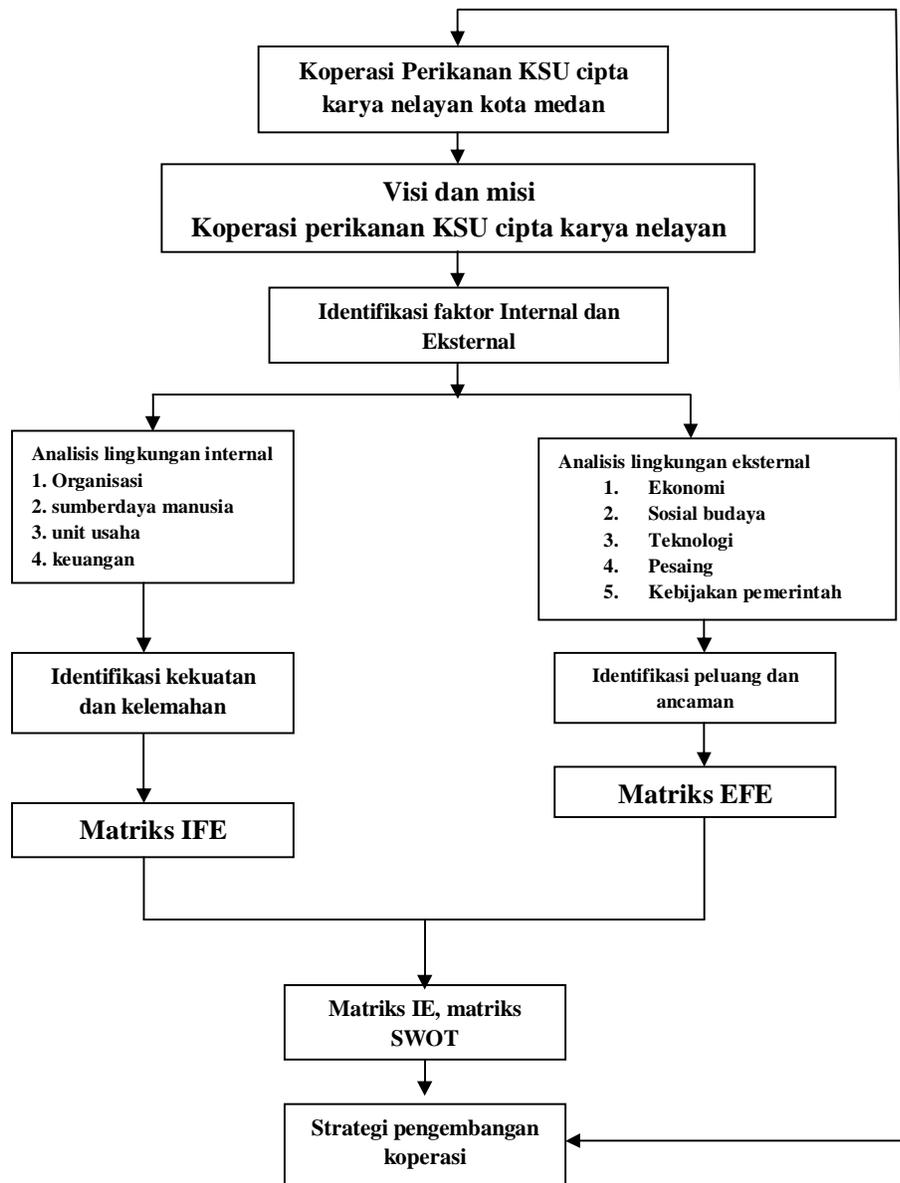
Nelayan Kota Medan berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi, yang meliputi : ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing.

Proses selanjutnya dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal. Identifikasi faktor internal dengan menggunakan matriks IFE sedangkan untuk faktor eksternal dengan matriks EFE. Matriks IFE bertujuan untuk mengetahui apakah kekuatan yang dimiliki koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan lebih besar dari kelemahan atau sebaliknya. Matriks EFE bertujuan untuk mengetahui apakah koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan mampu memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman yang ada.

Berikutnya dalam tahap pemanduan data, digunakan matriks IE dan matriks SWOT. Matriks IE diperoleh dari total skor pada matriks IFE dan EFE yang bertujuan untuk melihat posisi koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan berdasarkan tiga kelompok strategi yaitu tumbuh dan kembangkan, jaga dan pertahankan dan tuai atau divestasi. Kemudian memetakan hasil analisis lingkungan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan dalam matriks SWOT dengan mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan untuk menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang.

Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang paling tepat diantara alternatif strategi yang ada sesuai dengan kondisi eksternal dan internal koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan. Tahap ini memerlukan alat bantu yang berupa QSPM (Quantitative strategic planning matrix).

Matriks QSPM merupakan alat pemetaan antara alternatif strategi yang akan dipilih dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi – strategi tersebut. Pada matriks ini dilakukan pembobotan yang identik dengan matriks IFE dan EFE berdasarkan tingkat kepentingan relatif faktor – faktor tersebut terhadap koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan yang kemudian diberi skor berdasarkan tingkat kemungkinan strategi tersebut diterima atau tidak sehubungan dengan faktor yang disorot, demikian sebaliknya. Penjumlahan skor masing – masing strategi memperlihatkan bahwa prioritas strategi yang paling cocok diterapkan terlebih dahulu pada koperasi tersebut adalah yang memiliki skor terbesar. Hasil yang diperoleh melalui matriks QSPM ini akan menghasilkan alternatif strategi koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan yang diperlukan. Setelah itu adalah tahap implementasi strategi. Untuk lebih jelasnya secara skematis disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dengan satuan kasusnya adalah Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan, Pelabuhan Belawan. Studi kasus adalah studi mengenai suatu objek yang dilakukan dengan berpedoman pada kuisioner dan pengamatan langsung terhadap hal – hal yang tidak tercakup pada kuisioner (Nazir, 1998). Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat – sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat – sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan, Pelabuhan Belawan. Lokasi ini dipilih karena terdapat koperasi perikanan dengan eksistensi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat perikanan sekitar Pelabuhan Belawan yang bergabung menjadi anggota koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan kota Medan.

Metode Penarikan Sampel

Berdasarkan jenisnya, data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa text dan image. Menurut Fauzi (2001), text adalah data primer dan data sekunder yang berbentuk alphabet maupun angka numerik. Sedangkan image adalah data yang memberikan informasi mengenai keadaan tertentu melalui foto, diagram dan sebagainya. Data text yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keuangan pengelola, data jumlah anggota, data jumlah SDM koperasi. Sedangkan data image yang berhasil diperoleh adalah foto kegiatan nelayan di TPI.

Berdasarkan sumbernya, populasi 125 dan sampel 20 data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan penelitian langsung dilapangan dan wawancara. Pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menyediakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada ketua umum, ketua I, sekretaris pengawas, tiga orang karyawan koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan. Dan untuk penilaian bobot faktor strategi internal dan eksternal maupun nilai daya tarik dalam QSPM dilakukan oleh ketua umum dan ketua I koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan. Responden yang dipilih karena dianggap mengetahui aktifitas yang dijalankan koperasi.

Sampel 20 dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode ini dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hasil dari wawancara digunakan untuk Analisis SWOT yang dihadapi Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Data sekunder diperoleh dari kegiatan mencatat dan menyalin serta menginterpretasikan dokumen atau laporan – laporan lima tahun terakhir yang bersumber dari buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta catatan laporan keuangan lainnya yang tersedia di koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan. Data sekunder juga dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. koperasi KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan yang dilakukan oleh pengurus dan dibantu oleh anggota tujuannya untuk memajukan kesejahteraan anggota

koperasi serta Dinas Kementrian Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Dari hasil penelitian, perkembangan koperasi dijelaskan secara deskriptif. Kemudian untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal menggunakan Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) kemudian di tabulasikan dan selanjutnya di analisis dengan Analisis SWOT untuk merumuskan alternatif – alternatif strategi. Analisis Matriks QSP digunakan untuk mengetahui prioritas strategi dari hasil analisis SWOT.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang telah dikenal luas. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Analisis ini akan diawali dengan mengidentifikasi variable lingkungan internal dan eksternal koperasi perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan. Variable lingkungan internal akan dijadikan rujukan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan koperasi. Variable lingkungan eksternal akan dijadikan rujukan dalam penentuan peluang dan ancaman yang dihadapi koperasi.

Tabel 1. Matriks SWOT

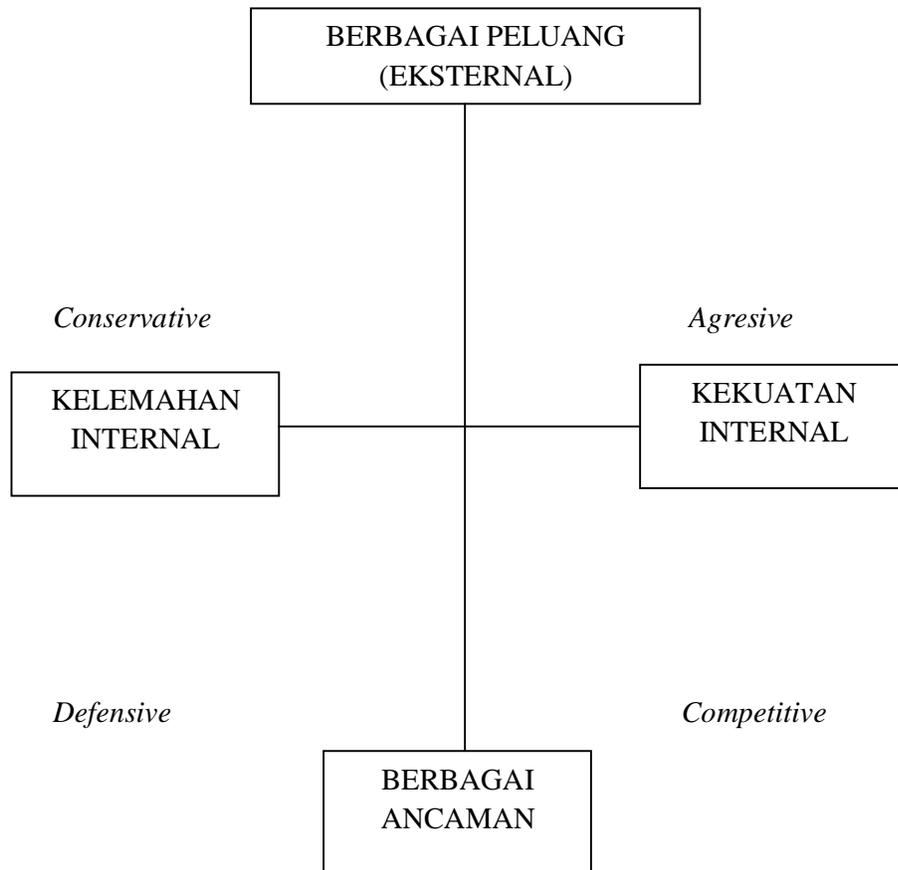
faktor internal faktor eksternal	Daftar kekuatan (strengths)	Daftar kelemahan (Weaknesses)
Daftar peluang (opportunities)	Strategi kekuatan – peluang (SO) gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	strategi kelemahan peluang (WO) gunakan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Daftar ancaman (threats)	Strategi kekuatan – ancaman (ST) gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi kelemahan – ancaman (WT) minimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber : David, 2006

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan asumsi sederhana, yaitu suatu strategi yang efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara tepat, asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang besar dan berpengaruh dalam proses perancangan suatu strategi yang berhasil. Penerapan strategi yang sederhana pada koperasi diterapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi koperasi, baik dalam hal pencapaian keuntungan yang lebih besar maupun semakin kuatnya posisi koperasi di dalam lingkungan yang sejenis.

Peluang dan ancaman secara sistematis dibandingkan dengan kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang terstruktur. Hal ini akan memunculkan empat pola strategi yaitu strategi SO, WO, ST dan WT sebagai hasil perpaduan situasi internal dan eksternal koperasi. Pendekatan ini dapat ditampilkan dalam sebuah

matriks SWOT. Tujuan dari alat analisis ini adalah menghasilkan strategi alternatif yang layak, bukan untuk memilih atau menerapkan strategi yang mana yang terbaik. Oleh karena itu, tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matriks SWOT akan dipilih untuk implementasi.



Gambar 2. Diagram analisis SWOT.

Kuandran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi ini adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strtegy*).

Kuandran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Kuandran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal kondisi bisnis pada kuandran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuandran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matrik SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi: strategi SO (*Strengths-Opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*).

Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis matriks IFE merupakan strategi yang meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan internal yang dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan.

Menurut David (2006) tahap – tahap menentukan faktor – faktor lingkungan dalam analisis matriks IFE adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing – masing faktor dalam kolom 2. Untuk menentukan bobot setiap variable digunakan skala 1,2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah (Kinnear and taylor 1991).
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut menunjukkan kelemahan yaitu rating 1 = sangat lemah dan rating 2 = lemah. Untuk kekuatan rating 3 = kuat dan rating 4 = sangat kuat.

Tabel 2. Faktor – faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1			
2			
.			
.			
6			
Kelemahan			
1			
2			
.			
.			

4			
Total	1,0		

Sumber : Kinnear and Taylor

Total nilai yang dibobot tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata – rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Total rata – rata di bawah 2,5 menggambarkan organisasi lemah secara internal, sementara total nilai di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. (David 2006).

Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis matriks EFE merupakan strategi yang meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan eksternal yang dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing.

Menurut David (2006) tahap – tahap menentukan faktor – faktor lingkungan dalam analisis matriks EFE adalah sebagai berikut:

1. Menyusun faktor – faktor eksternal dalam kolom 1. Minimal 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman yang mempengaruhi organisasi. Daftar peluang dahulu kemudian ancaman.
2. Memberi bobot masing – masing faktor dalam kolom 2. Untuk menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1,2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah (Kinnear and Taylor 1991).
 - 1 = jika indikator horisontal kurang penting dari pada indikator vertikal,
 - 2 = jika indikator horisontal sama penting dari pada indikator vertikal,
 - 3 = jika indikator horisontal lebih penting dari pada indikator vertikal.

Bobot setiap faktor dapat diperoleh dengan menentukan nilai setiap faktor tersebut terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan menggunakan rumus :

$$a_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan : a_i = bobot variabel ke – i
 X_i = nilai variabel ke – i
 i = 1,2,3.....n
 n = jumlah variabel ($n = 10$)

Tabel 3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1			
2			
.			
.			
6			
Ancaman			
1			
2			
.			
.			
4			

Total	1,0		
-------	-----	--	--

Sumber : Rangkuti, 2003

Tanpa mempedulikan jumlah peluang dan ancaman kunci yang dimasukkan dalam matriks EFE, total nilai yang dibobot tertinggi untuk organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata – rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Total rata – rata dibawah 2,5 menggambarkan koperasi lemah secara eksternal, sementara total nilai di atas 2,5 mengindikasikan posisi eksternal yang kuat.

Analisis Matriks Internal & External (IE)

Gabungan kedua matriks IFE dan EFE menghasilkan matriks internal – external yang berisikan sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terboboti dari matriks IFE dan EFE. Tujuan dari pengguna matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu :

1. Strategi tumbuh dan kembangkan yang terdiri dari sel 1,2 dan 4. Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.
2. Strategi jaga dan pertahankan yang terdiri dari sel 3,5 dan 7. Penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang banyak dilakukan apabila perusahaan berada dalam sel ini.
3. Strategi panen atau disvestasi yang terdiri dari sel 6,8 dan 9.

Tabel 4. Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot x Rating)
Kekuatan/Kelemahan :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total skor Kekuatan/Kelemahan	1.00		
Peluang/Ancaman :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total skor Peluang/Ancaman	1.00		
Selisih Kekuatan- Kelemahan/Peluang-Ancaman			

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFE dan EFE).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor

tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah negatif/kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah skala mulai dari 1 (*outstanding*) sampai dengan 4 (*poor*)
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Belawan I yang berada di Pemerintahan Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten Deli Serdang di sebelah Barat , Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kecamatan Medan Belawan di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah Kecamatan Medan Belawan berbatasan dengan beberapa Kecamatan yang ada di Medan dan berbatasan juga dengan Kabupaten Deli Serdang Timur Medan Marelan dan Medan Labuhan di Selatan dan Selat Malaka di Utara. Adapun mengenai batas administratif Kecamatan Medan Belawan adalah berikut.

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian Desa Belawan I adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Hamparan Perak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Belawan II.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut.
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Belawan Bahagia.

Luas wilayah Kecamatan Medan Belawan adalah 1,10 km yang terdiri dari 6 desa/kelurahan dan 143 lingkungan. dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Desa Belawan I. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Bagan Deli memiliki luas 2,30 km, sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Belawan Bahagia yang memiliki luas 0,54 Km².

Tabel 5 Luas Wilayah dan Jarak Wilayah Ke Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jarak Ke Kecamatan (Km ²)
1.	Belawan I	1.10	0.50
2.	Belawan II	1.75	3.00
3.	Belawan Bahagia	0.54	6.00
4.	Belawan Bahari	1.03	5.00
5.	Belawan Sicanang	15.10	7.00
6.	Bagan Deli	2.30	20.00
Jumlah		21.82	–

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka Tahun 2017

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa Desa Belawan I dengan luas wilayah 1.10 Km² lebih luas dari desa Belawan Sicanang 15,10 Km² dan Desa Belawan II lebih dekat jarak ke Kecamatan Medan Belawan yaitu 3.00 Km² dari Desa Belawan Bahari 1.03 Km².

Kondisi Topografi dan Bentuk Wilayah

Topografi lahan baik lahan Tanah Kering untuk bangunan dan pekarangan 38.02 Ha, kebun 0 Ha, tambak 0 Ha, rawa atau pasang surut 31 Ha, hutan lebat 0 Ha, hutan belukar 0 Ha, hutan Rawa 1 Ha, hutan wisata 0 Ha, hutan waduk 0 Ha.

Kondisi Iklim dan Cuaca

Kondisi iklim yang terdapat di kelurahan Belawan I merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di kecamatan Medan Belawan, berada pada ketinggian 1 m dari permukaan laut, dengan temperatur suhu antara 32⁰C, iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dengan rata – rata 2600 mm pertahun.

Keadaan Penduduk

Jumlah penyebaran penduduk dapat menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Medan Belawan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Medan Belawan dan berdasarkan luas Desa.

Tabel 6 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Medan Belawan per Desa Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Belawan I	1,10	24.489	3.683
2.	Belawan II	1.75	95.509	3.431
3.	Belawan Bahagia	0.54	34.125	3.500
4.	Belawan Bahari	1.03	14.816	3.110
5.	Belawan Sicanang	15.10	91.881	3.732
6.	Bagan Deli	2.30	16.842	3.691
Jumlah		21.82	277.662	21.147

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka Tahun 2017

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa Desa Belawan Sicanang lebih luas 15.10 Km² jumlah penduduknya Lebih banyak yaitu 91.881 jiwa sehingga kepadatan penduduk Lebih besar 3.732 jiwa /Km² dari Desa Belawan Bahagia 0.54 Km² Lebih sedikit tetapi jumlah penduduknya 34.125 jiwa sehingga kepadatan penduduk yaitu 3.500 jiwa/Km².

Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Medan Belawan diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki yaitu 12.051 lebih sedikit sedangkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 12.438 jadi keseluruhan jumlah penduduk 24.489 Kelurahan Belawan I.

Tabel 7 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa/Kelurahan Belawan I Tahun 2017.

No.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	12.051
2.	Prempuan	12.438
	Total	24.489

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka Tahun 2017

Struktur Penduduk Menurut Agama

Struktur penduduk di Kecamatan Medan Belawan menganut berbagai macam agama, diantaranya terdapat pemeluk Agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha. Kecamatan Medan Belawan memiliki penduduk dengan mayoritas pemeluk Agama Islam dengan jumlah 19.985 jiwa.

Tabel 8 Struktur Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

Agama	Jumlah (Jiwa)
Islam	19.985
Kristen	2.146
Kristen Katolik	89
Hindu	19
Budha	2.250
Jumlah	24.489

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka Tahun 2017

Dari 8 tabel dapat dilihat bahwa agama Islam lebih banyak 19.985 jiwa dan agama Hindu paling sedikit 19 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Kondisi Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan bentuk pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Adapun fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Medan Belawan

antara lain, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan sarana ibadah.

1. Sarana Pendidikan

Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pengembangan pendidikannya. Selain itu, ketersediaan informasi penyebaran fasilitas pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana tingkat kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan negara, menciptakan generasi muda dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Berhasilnya suatu pembangunan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana semakin maju tingkat pendidikan berarti akan membawa dampak yang positif bagi masa depan dalam berbagai ilmu kehidupan.

Perkembangan pendidikan di Kecamatan Medan Belawan memuat data SD, SLTP, SLTA dan setingkatnya, baik yang dikelola Dinas Pendidikan maupun di luarnya yang menyebar di seluruh Kecamatan Medan Belawan, sedangkan untuk Perguruan Tinggi/Akademi dikelola pihak swasta.

Tabel 9 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Unit)
SD Negeri	13
SD Swasta	23
SLTP Negeri	1
SLTP Swasta	10
SLTA Negeri	1
SLTA Swasta	4

Sumber: Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka Tahun 2017

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan SD Negeri paling besar 13 unit dan jumlah sarana pendidikan paling kecil SLTP dan SLTA Negeri.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 10 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Rumah Sakit	2
Puskesmas Pembantu	5
Klinik	12
Balai Pengobatan	12
Praktek Dokter	10
Jumlah	41

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka 2017

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa sarana kesehatan Klinik dan Balai Pengobatan Jumlah paling besar 12 unit dan jumlah sarana kesehatan paling sedikit Rumah Sakit yaitu 1.

3. Sarana Olahraga

Tabel 11 Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

Sarana Olahraga	Jumlah (Unit)
Lapangan Bola	6
Lapangan Terbuka Hijau	1
Lapangan futsal	1
Jumlah	8

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka 2017

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa sarana Olahraga Lapangan Bola Jumlah paling besar 6 unit dan jumlah sarana Olahraga Lapangan Terbuka Hijau dan Lapangan Futsal paling sedikit yaitu 1.

4. Sarana Ibadah

Tabel 12 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2017

Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
Mesjid	29
Gereja	20
Vihara	4
Musholla	28
Jumlah	81

Sumber : Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka 2017

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa sarana Ibadah Mesjid Jumlah paling besar 29 unit dan jumlah sarana Ibadah Vihara paling sedikit yaitu 4.

Tabel 13 Karakteristik Anggota Koperasi Sample di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten Deli Serdang

No	Keterangan	Rataan
1	Lama bergabung	4 Tahun
2	Umur (Tahun)	44 Tahun
3	Pendidikan (Tahun)	SD

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Tabel 13 di atas, dapat dilihat ada beberapa karakteristik Anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik lama bergabung 4 tahun di koperasi KSU Cipta Karya Nelayan.

Karakteristik umur, anggota rata-rata berumur 44 Tahun, yang artinya rata-rata Anggota sampel sudah memasuki usia produktif, yaitu usia dimana Anggota sampel yang semuanya bekerja. Dapat dilihat dari data penelitian yang langsung di survei dilapangan, Anggota sampel umumnya sudah berumah tangga dan semuanya berprofesi sebagai nelayan dan wiraswasta.

Karakteristik pendidikan, Anggota sampel pada umumnya semua bersekolah, namun pendidikan yang paling rendah yang dijalani adalah tamat SD.

Dari nilai rata-rata bahwa anggota sampel menduduki bangku sekolah paling lama 9 Tahun yaitu pendidikan terakhir SMP. Hal ini disebabkan anggota sampel pada zaman dahulu tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk sekolah lebih lanjut, menurut informasi di lapangan zaman dahulu gedung sekolah tidak begitu berkembang seperti saat ini. Bahkan ada juga yang memilih berhenti ditingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Koperasi

Koperasi Serba Usaha “ Cipta Karya Nelayan Kota Medan “ merupakan suatu Badan Usaha yang bergerak dalam bidang perikanan. Sebelum terbentuknya badan usaha koperasi ini merupakan sebuah kelompok nelayan, seiring dengan berjalannya waktu, kelompok ini merubah status menjadi Badan Usaha yang diberi nama Koperasi Serba Usaha Cipta Karya Nelayan dengan Badan Hukum Nomor : 518/22/BH/VIII/KUMKM/2010 Tanggal 09 – 08 – 2010.

Visi dan Misi

Visi dan Misi Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan dijadikan pedoman dalam membangun koperasi yang lebih baik dimasa depan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, Serta menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Keanggotaan

Anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan terdiri atas nelayan biasa, pedagang ikan, pengurus dan pengawas, Keseluruhan anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan di belawan 125 anggota. Untuk menjadi anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan ada beberapa syarat yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

- a. Warga negara indonesia (WNI).
- b. Memiliki kesinambungan kegiatan usaha dengan kegiatan usaha koperasi.
- c. Memiliki kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian dan sebagainya).

- d. Bersedia membayar simpanan pokok sebesar Rp. 30.000 dengan membayar 1x syarat menjadi anggota dan simpanan wajib sebesar Rp. 10.000/bulan.
- e. Menyetujui isi anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.
- f. Bertempat tinggal kedudukan dan berdomisili di provinsi sumatera utara.

Setiap anggota berhak yaitu :

- a. Memperoleh layanan dari koperasi.
- b. Menghadiri dan berbicara dalam rapat anggota.
- c. Memiliki hak suara yang sama.
- d. Memilih dan dipilih menjadi pengurus dan pengawas.
- e. Mengajukan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan koperasi.
- f. Memperoleh bagian sisa hasil usaha.

Keanggotaan koperasi mulai berlaku dan hanya dapat dibuktikan dengan catatan dalam daftar anggota dengan cara mengajukan surat permintaan kepada pengurus, keanggotaan berakhir bilamana anggota :

- a. Meninggal dunia.
- b. Berhenti atas permintaan sendiri.
- c. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi persyaratan keanggotaan dan atau melanggar ketentuan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan lain yang berlaku dalam koperasi.

Tabel 14. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Tahun 2013 – 2017

Tahun	Anggota (orang)		Perkembangan jumlah Anggota (%)
	Wanita	Pria	
2013	-	17	17
2014	-	24	24
2015	-	26	26
2016	-	27	27
2017	-	31	31
Total	Keseluruhan	= 125	Rata-rata = 17,5%

Sumber : Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Tahun 2013-2017

Pada Tabel 14 jumlah anggota di tahun 2013 sangat kecil 17 orang dengan perkembangan anggotanya 21,25 %, sedangkan ditahun 2017 jumlah anggota 31 orang dengan perkembangan anggotanya 38,75 %.

Tabel 15. Jumlah Anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Nelayan	60
2.	Pedagang Ikan	65
	Jumlah	125

Sumber : Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Tahun 2017

Umumnya anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan adalah masyarakat Belawan yang bekerja di bidang perikanan. Pekerjaan anggota umumnya sebagai nelayan dan pedagang ikan. Anggota dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang ikan adalah yang terbesar sebanyak 65 orang. Selain itu terdapat pula anggota dengan jenis pekerjaan nelayan 60 orang.

Analisis lingkungan Internal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

Analisis lingkungan internal dilakukan terhadap beberapa variabel di dalam koperasi yang dapat menjadi sumber kekuatan dan kelemahan bagi koperasi

Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan sendiri. Analisis ini memfokuskan pada identifikasi dan evaluasi kekuatan serta kelemahan koperasi di bidang organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan.

Organisasi

Kekuatan dan kelemahan koperasi dapat dilihat dari struktur organisasi yang terbentuk. Struktur organisasi menentukan bagaimana sumberdaya dialokasikan agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Penerapan fungsi ini dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan mengatur secara terperinci tugas dan wewenang setiap unsur. Struktur organisasi yang terdapat dalam Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan terdiri atas Rapat Anggota, Pengawas, Pengurus dan dibantu oleh beberapa karyawan yang sesuai dengan pasal 21 Undang – Undang No. 25 Tahun 1992. Selain itu, Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan membentuk dewan penasehat untuk memberikan saran dan nasehat kepada pengurus dan pengawas.

1. Rapat anggota

Rapat anggota mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Rapat anggota di Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan terdiri atas Rapat Anggota Tahunan, dan Rapat Anggota Perubahan Anggaran Dasar atau anggaran rumah tangga. Rapat Anggota Tahunan adalah rapat anggota yang diselenggarakan untuk membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas. Pelaksanaannya 1 tahun sekali. Pembagian sisa hasil usaha anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan juga dilakukan saat RAT.

Rapat Anggota Perubahan Anggaran Dasar diselenggarakan untuk melakukan penyesuaian anggaran dasar dengan undang – undang atau peraturan pemerintah yang berlaku, Rapat ini dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan koperasi dapat sesuai dengan perturan yang berlaku. Rapat ini terjadi pada tanggal 22 Agustus 2014 saat perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang merupakan penyesuaian dengan Undang – Undang No. 25 Tahun 1992.

2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dalam rapat anggota untuk masa jabatan 5 tahun. Pengurus menerima pelimpahan wewenang dari anggota dalam hal pengelolaan koperasi. Kewajiban dan hak pengurus dalam pengelola koperasi diatur dalam AD/ART Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan diantaranya:

1. Pengurus harus segera membuat catatan dalam daftar anggota tentang masuk dan berhentinya anggota.
2. Pengurus harus segera membuat catatan pada waktu awal dan akhir jabatan pengurus.
3. Setiap anggota pengurus harus memberikan bantuan kepada pengawas dalam melaksanakan tugasnya, dan diwajibkan untuk memberikan keterangan yang diperlukan.
4. Pengurus diwajibkan dapat menjelaskan ketentuan dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, perturan khusus dan keputusan rapat anggota lainnya kepada anggota.
5. Pengurus dapat memelihara kerukunan di antara para anggota.
6. Pengurus harus melaksanakan segala ketentuan dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus dan keputusan rapat anggota.

7. Pengurus berhak menerima bagian sisa hasil usaha sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Tugas pengurus Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan adalah sebagai berikut :

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
3. Mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan.
4. Menyelenggarakan dan memelihara buku daftar anggota dan daftar pengurus yang diperlukan.
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan.
6. Menyelenggarakan rapat anggota.
7. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugasnya.
8. Mengajukan rencana kerja.

Pengurus bersama anggota Koperasi setiap tahunnya dalam rapat anggota tahunan selalu mengadakan penyusunan perencanaan kerja. Dan dalam RAT pula dapat dinilai realisasi perencanaan kerja tahun sebelumnya. Sehingga anggota dapat menilai kinerja dari pengurus yang ada.

3. Pengawas

Pengawas dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasannya terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi itu sendiri untuk masa jabatan 5 tahun, sifat dan perilaku yang baik didalam maupun diluar koperasi dan wawasan

yang luas akan perkoperasian merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki seorang anggota pengawas. Dalam melaksanakan fungsinya dan tugasnya, pengawas berwenang untuk menggunakan fasilitas, sarana, maupun dana yang tersedia sesuai dengan keputusan rapat anggota. Selain itu pengawas juga berwenang untuk meneliti segala catatan, berkas, barang – barang, uang serta bukti – bukti lainnya yang ada pada koperasi.

4. Dewan Penasehat

Sealain pengawas terdapat dewan penasehat yang dibentuk untuk membantu jalannya kegiatan koperasi. Dewan penasehat diperlukan untuk memberikan saran dan masukan baik untuk pengawas maupun pengurus termasuk anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Sumberdaya Manusia

Pengembangan sumberdaya manusia di Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan terdiri dari pengembangan keterampilan pengurus maupun anggota. Pengurus terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Ketua Badan Pengawas, Sekretaris dan anggota. Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pengurus memberi kesempatan kepada anggota untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan.

Unit Usaha

Unit usaha koperasi adalah unit usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan. Lokasi koperasi yang strategis yang berada di wilayah Pelabuhan Belawan sangat mendukung kegiatan pemasaran di wilayah ini, unit usaha Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan terdiri dari unit usaha ekonomi dan unit sosial. Keberadaan unit usaha

perdagangan dan sosial memberikan kemudahan kepada masyarakat dan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya. anggota lebih mudah dalam mendapatkan sarana produksi, kepastian menjual hasil produksi dan mendapatkan kepuasan harga jual maupun harga beli. Selain anggota juga memperoleh kemudahan dalam peminjaman modal usaha. pada saat musim paceklik anggota mendapat bantuan berupa dana sosial. Dana ini sangat dirasakan sangat bermanfaat karena anggota bisa menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari ketika tidak bisa melaut pada musim paceklik karena gelombang laut yang tinggi sehingga nelayan tidak mendapatkan penghasilan.

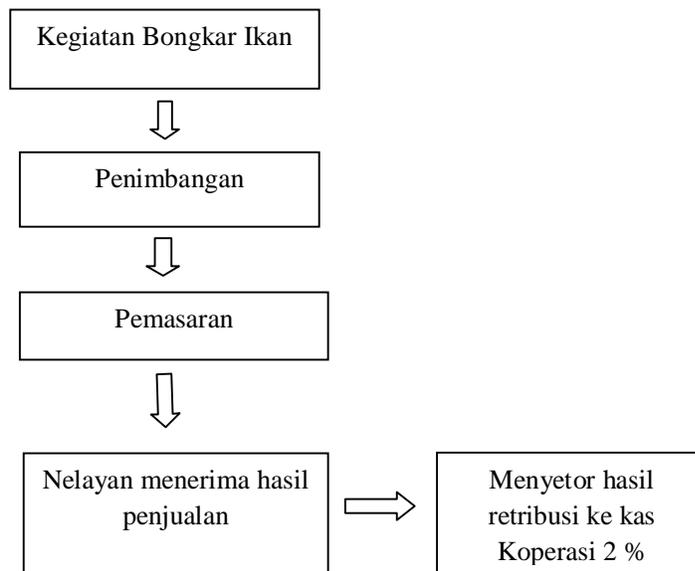
1. Unit Usaha Ekonomi

Unit usaha ekonomi terdiri dari 3 unit yang pertama Unit Usaha Penangkapan Ikan ada beberapa alat yang digunakan saat melaut yaitu :

1. Perahu.
2. Jaring.
3. Fiber.
4. Garam.
5. Pelampung Nong untuk bendera.
6. Pancing.
7. Bahan Bakar Solar.
8. Es.
9. Lampu.

Yang kedua Unit Usaha Pemasaran Ikan, anggota lebih mudah dalam mendapatkan sarana produksi, kepastian menjual hasil produksi dan mendapatkan kepuasan harga jual maupun harga beli.

Yang ketiga Unit Usaha Simpan – pinjam adalah salah satu usaha yang dijalankan oleh Koperasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan anggota koperasi serta masyarakat setempat. Kemudian unit usaha Simpan – Pinjam ini ditujukan untuk melayani kegiatan penyimpanan dan peminjam uang anggota koperasi. Fasilitas kredit diberikan kepada anggota untuk membantu pengadaan permodalan usaha mereka Pedagang Ikan dan Nelayan.



Gambar 3. Proses Kegiatan di TPI Pelabuhan Perikanan samudera belawan

Pada saat kapal datang nelayan membawa hasil tangkap ikan dari laut kemudian dilakukan kegiatan bongkar ikan setelah itu di sortir dan dilakukan proses penimbangan selanjutnya di pasarkan ke pedagang termasuk anggota dan bukan anggota yang sudah biasa mengambil atau membeli ke koperasi. Tahap selanjutnya nelayan menerima hasil penjualan dari koperasi dan koperasi membagikannya ke setiap anggota, nelayan memberikan hasil penjualannya 2 % untuk koperasi.

2. Unit Sosial

Unit sosial merupakan usaha Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu kesejahteraan hidup anggotanya. Unit sosial meliputi pembagian dana suka rela dari setiap anggota ketika salah satu anggota terkena musibah, dan anggota juga melakukan kegiatan gotong royong untuk daerah masyarakat setempat.

Keuangan

Koperasi memerlukan modal untuk melaksanakan usaha – usaha yang mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan koperasi, menurut undang – undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi semakin besar pula dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tersebut, baik yang berasal dari dana intern (modal sendiri) maupun modal ektern (modal luar / pinjaman).

Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan sendiri membiayai kegiatan usahanya dengan menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Jumlah simpanan pokok yang harus dibayar pada saat menjadi anggota koperasi adalah sebesar Rp. 30.000 sedangkan simpanan wajib sebesar Rp. 10.000 tiap bulannya. Sedangkan Modal pinjaman dari bank Rp. 100.000.000.

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan antara lain :

- (1) program kerja yang jelas, program kerja ini disusun oleh anggota dan pengurus dalam RAT.
- (2) pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi.
- (3) adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan kesempatan ini diberikan kepada pengurus, maupun anggota.

2. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan antara lain :

- (1) kehadiran pengurus maupun anggota yang tidak tepat waktu, hal tentunya menghambat pelayanan kepada anggota maupun masyarakat.
- (2) luas ruangan kantor yang kurang memadai.
- (3) jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas.

Tabel 16. Matriks IFE Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

No	Faktor Strategis Internal	Bobot Rata – rata	Rating Rata – rata	Bobot x Rating Skor
Kekuatan				
1.	Program kerja yang jelas	0,17185	4	0,6874
2.	Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi	0,1647	3	0,4941
3.	Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan kesempatan ini diberikan kepada pengurus dan anggota koperasi	0,16235	2	0,3247
Jumlah		0,4989		1,5062
Kelemahan				
1.	Kehadiran pengurus yang tidak tepat waktu tentunya menghambat pelayanan kepada anggota.	0,1671	2	0,3342
2.	Luas ruangan kantor yang kurang memadai	0,16935	2	0,3387
3.	Jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas	0,16205	2	0,3241
Jumlah		0,4985		0,997
Total		1		0,5092

Sumber: Data diolah 2018.

Dari Tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 0,5092 Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal usaha koperasi berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internalnya.

Analisis Lingkungan Eksternal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

Analisis lingkungan eksternal dilakukan terhadap beberapa variabel di luar koperasi yang dapat menjadi sumber peluang dan ancaman bagi Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan analisis ini memfokuskan pada identifikasi dan evaluasi peluang serta ancaman koperasi dibidang ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi dan pesaing.

Ekonomi

Kelemahan di bidang ekonomi yang sampai saat ini belum sepenuhnya bisa diselesaikan oleh pemerintah adalah penciptaan iklim yang kondusif untuk dunia usaha, apalagi untuk koperasi maupun usaha mikro, kecil dan menengah. Keterbatasan dana dan investasi mengakibatkan pelaksanaan rencana pengembangan koperasi menjadi terhambat.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah untuk membangun dan membesarkan gerakan perkoperasian di masyarakat agar kegiatan ekonomi masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Pemerintah mengeluarkan peraturan yang secara khusus mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan pada tahun 2008 yang mengatur tentang kebijakan untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada anggota koperasi dan dikeluarkan dana BBM bergulir dari pemerintah untuk pengembangan usaha Peraturan ini didasarkan pada keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.155/Sert./M.KUKM/VII/2008.

Sosial Budaya

Dengan melihat gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi menjadi peluang pengembangan usaha salah satu upaya yang dilakukan pengurus adalah dengan mengadakan penyuluhan dan meningkatkan pelayanan unit Simpan Pinjam didirikan sebagai bukti eksistensi koperasi dan untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat akan pelayanan pinjaman yang mudah dan cepat.

Keberhasilan dari suatu program yang dijalankan ditentukan oleh adanya partisipasi aktif dari semua pihak. Partisipasi aktif anggota koperasi dapat dilihat dari berbagai unsur dan kegiatan yang merupakan sarana anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan RAT, permodalan, kepengurusan, pelayanan koperasi, pembinaan dan evaluasi. Secara umum partisipasi dari anggota sangat kurang hal ini karena kurangnya kesadaran dan kemauan untuk ikut aktif dalam kegiatan perkoperasian.

Teknologi

Sistem teknologi merupakan modal awal untuk mengembangkan usaha seiring dengan perubahan jaman, tetapi koperasi yang saya teliti belum menggunakan teknologi mereka masih menggunakan secara manual untuk mengolah data keuangan dan mereka masih melakukan alat penangkapan tradisional.

Pesaing

Dari hasil pengamatan lapangan dan wawancara dari berbagai narasumber seperti Sekretaris umum dan anggota Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan dapat disimpulkan faktor persaingan sangat berpengaruh terhadap

perkembangan koperasi. Pesaing yang dihadapi koperasi yang bergerak dalam bidang perikanan dalam pemasaran untuk memenuhi kebutuhan nelayan yang terletak di TPI Pelabuhan Perikanan Sumatera Utara. Untuk unit usaha lain seperti usaha koperasi KUPIT (koperasi usaha pemasaran ikan tembok) dan KUB (koperasi usaha bersama). Tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh karena KSU Cipta Karya Nelayan memiliki fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang baik ke setiap pengunjung yang membeli hasil tangkap nelayan.

Identifikasi Peluang dan Ancaman

1. Peluang

Peluang yang dimiliki oleh pihak koperasi antara lain :

- (1) adanya pinjaman modal.
- (2) adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan dari kebijakan ini anggota bisa mengetahui cara manajemen dan arti penting dari koperasi itu sendiri.
- (3) adanya dana BBM bergulir dari pemerintah.

2. Ancaman

Ancaman yang dimiliki oleh pihak koperasi adalah :

- (1) adanya persaingan.
- (2) kurangnya kesadaran dalam berkoperasi.

Tabel 17. Matriks EFE Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot Rata – rata	Rating Rata – rata	Bobot x Rating Skor
Peluang				
1.	Adanya pinjaman modal dari bank	0,2141	2	0,4282
2.	Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan	0,22475	3	0,67425
3.	Adanya BBM bergulir dari pemerintah	0,20115	2	0,4023
Jumlah		0,6		1,50475
Ancaman				
1.	Adanya persaingan antar usaha koperasi	0,20225	3	0,60675
2.	Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi	0,2312	3	0,6936
Jumlah		0,4		1,30035
Total		1		0,2044

Sumber: Data Diolah 2018.

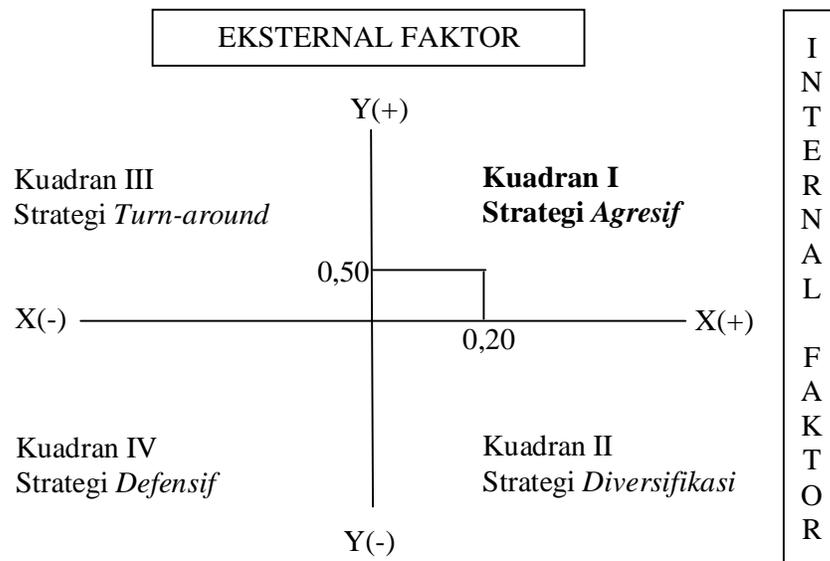
Dari Tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 0,2044 Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal usaha koperasi berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman eksternalnya.

Tabel 18. Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal - Eksternal Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

No	Faktor Strategis Internal Dan Eksternal	Bobot Rata – rata	Rating Rata – rata	Bobot x Rating Skor
Kekuatan				
1.	Program kerja yang jelas	0,17185	4	0,6874
2.	Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi	0,1647	3	0,4941
3.	Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan	0,16235	2	0,3247
Total skor Kekuatan		0,4989		1,5062
Kelemahan				
1.	Kehadiran pengurus yang yang tidak tepat waktu	0,1671	2	0,3342
2.	Luas ruangan kantor yang kurang memadai	0,16935	2	0,3387
3.	Jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas	0,16205	2	0,3241
Total skor Kelemahan		0,4985		0,997
Selisih kekuatan – kelemahan				0,5092
Peluang				
1.	Adanya pinjaman modal dari bank	0,2141	2	0,4282
2.	Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan	0,22475	3	0,67425
3.	Adanya BBM bergulir dari pemerintah	0,20115	2	0,4023
Total skor Peluang		0,6		1,50475
Ancaman				
1.	Adanya persaingan antar usaha koperasi	0,20225	3	0,60675
2.	Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi	0,2312	3	0,6936
Total skor Ancaman		0,4		1,30035
Selisih Peluang – Ancaman				0,2044

Sumber: Data Diolah 2018.

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi Strategi Pengembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Berdasarkan Tabel diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 0,2044 selisih peluang dan ancaman sedangkan nilai $Y > 0$ yaitu 0,5092 selisih kekuatan dan kelemahan Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada koordinat *Cartesius* berikut ini.



Gambar 4. Matriks Posisi SWOT

Kuadran I Strategi Agresif

1. Merupakan posisi yang sangat menguntungkan.
2. Sebuah bidang mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal.
3. Menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada Koperasi KSU Cipta Karya Nelayan adalah untuk faktor internal, bernilai 0,5092 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 0,2044 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan ini berada pada daerah I (Strategi *Agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi *agresif* ini lebih fokus kepada SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 19. Matriks SWOT Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja yang jelas program kerja ini disusun oleh anggota & pengurus dalam RAT 2. Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi 3. Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan dari pemerintah 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kehadiran pengurus dan anggota yang tidak tepat waktu 2. luas ruangan kantor yang kurang memadai 3. jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pinjaman modal dari bank 2. Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan 3. Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kinerja pengurus yang berdampak pada peningkatan pelayanan kepada anggota (S1 dan O2) 2. Mempertahankan kualitas pelayanan dan terus meningkatkan volume penjualan dari unit usaha dengan memanfaatkan pinjaman modal. (S2 dan O1) 3. Memberikan pelayanan pinjaman yang mudah dan cepat (S3 dan O3) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperjelas struktur organisasi dan menetapkan sanksi tegas terhadap pelanggaran (W1 dan O1) 2. Menganalisis pengajuan kredit anggota (W2 dan O2) 3. Mengoptimalkan bantuan dari pemerintah berupa BBM bergulir sehingga modal yang ada pada koperasi dapat digunakan untuk jenis lainnya (W3 dan O3)
<p>Anacaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan antar usaha koperasi 2. Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi 	<p>ST Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan dan melibatkan anggota dalam program – program koperasi (S1 dan T2) 2. Meningkatkan pelayanan terhadap anggota maupun non anggota (S3 dan T1) 3. Menjalin komunikasi yang baik pengurus antar anggota. agar program yang dijalankan dengan baik. (S2 dan T2) 	<p>WT Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendayagunakan sumberdaya yang ada dengan baik. (W2 dan T1) 2. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran anggota. (W1, T2) 3. Melakukan pinjaman dari bank agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. (W3 dan T1)

Sumber: Data Diolah 2018.

Berbagai macam alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT keunggulan dari penggunaan model ini adalah mudah memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal. Strategi utama yang dapat disarankan terdapat empat macam yaitu : strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis ini menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFE dan EFE di atas.

Strategi SO

1. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kinerja pengurus dan anggota yang berdampak pada peningkatan pelayanan kepada anggota (SO).
2. Mempertahankan kualitas pelayanan dan terus meningkatkan volume penjualan dari unit – unit usaha dengan memanfaatkan pinjaman modal (SO).
3. Memberikan kualitas pelayanan pinjaman yang mudah dan cepat

Strategi WO

1. Memperjelas struktur organisasi dan menetapkan sanksi tegas terhadap pelanggaran (WO).
2. Menganalisis pengajuan kredit anggota (WO)
3. Mengoptimalkan bantuan dari pemerintah berupa BBM bergulir sehingga modal yang ada pada koperasi dapat digunakan untuk jenis lainnya

Strategi ST

1. Memberikan penyuluhan dan melibatkan anggota dalam program – program koperasi (ST).
2. Meningkatkan pelayanan terhadap anggota maupun non anggota (ST).

3. Menjalin komunikasi yang baik pengurus antar anggota agar program yang dijalankan dengan baik.

Strategi WT

1. Mendayagunakan sumberdaya yang ada dengan baik (WT).
2. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran anggota dalam berkoperasi (WT).
3. Melakukan pinjaman dari bank agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik (WT).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan dari tahun 2010 sampai sekarang mengalami peningkatan jumlah anggota yang dimiliki saat ini rata – rata tingkat persennya adalah 17,5 % . Perolehan dari kegiatan usaha melalui modal yang dimiliki dan adanya unit usaha ekonomi dan unit sosial yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan koperasi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota nelayan serta pedagang kecil dan masyarakat sekitar.
2. Berdasarkan hasil analisis matriks IFE, kekuatan utama yang dimiliki Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan adalah program kerja yang jelas di TPI pelabuhan belawan dan kelemahan utamanya adalah jumlah modal yang dimiliki koperasi terbatas, sedangkan hasil analisis matriks EFE menunjukkan peluang yang paling dominan adalah adanya pinjaman modal dari bank dan ancamannya adalah kurangnya kesadaran dalam berkoperasi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan matriks gabungan strategi internal dan eksternal yang dapat dijalankan oleh koperasi adalah strategi mempertahankan kualitas pelayanan dan terus meningkatkan volume penjualan dari unit – unit usaha dengan memanfaatkan pinjaman modal.

4. Berdasarkan hasil Strategi dari Kekuatan dan Peluang serta Kelemahan dan Peluang

- a. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan.
- b. Mempertahankan kualitas pelayanan dan terus meningkatkan volume penjualan dari unit usaha.
- c. Memberikan pelayanan pinjaman yang mudah dan cepat
- d. Meperjelas struktur organisasi dan menetapkan sanksi tegas terhadap pelanggaran.
- e. Menganalisis pengajuan kredit anggota.
- f. Mengoptimalkan bantuan dari pemerintah berupa BBM bergulir sehingga modal yang ada pada koperasi dapat digunakan untuk jenis lainnya.

5. Berdasarkan hasil strategi dari Kekuatan dan Ancaman serta Kelemahan dan Ancaman

- a. Memberikan penyuluhan dan melibatkan anggota dalam program – program koperasi.
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap anggota maupun non anggota.
- c. Menjalin komunikasi yang baik pengurus antar anggota agar program yang dijalankan dengan baik.
- d. Mendayagunakan sumberdaya yang ada dengan baik.
- e. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran anggota.
- f. Melakukan pinjaman dari bank agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

Saran

1. Perlunya peningkatan kualitas SDM yang ada dengan cara mengikut sertakan pengurus maupun anggota dalam pelatihan dan pembinaan tentang perkoperasian dan pengelolaan unit unit usaha secara rutin.
2. Perlu adanya peningkatan aktifitas dan disiplin kerja pengurus maupun anggota sehingga dapat meningkatkan kinerja Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan.
3. Guna mewujudkan partisipasi aktif anggota, perlu diupayakan peningkatan pelayanan di setiap unit usaha yang ada secara optimal.
4. Tetap mempertahankan prinsip koperasi yaitu keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka sehingga anggota yang masuk tidak dibebani unsur paksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri. R. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan : Orasi Ilmiah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- David. 2004. *Visi Mis Organisasi : Orasi Ilmiah*.
- Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan. 2006. *Ekonomi Masyarakat Perikanan*.
- Dirgantoro. 2001. *Manajemen Strategis Bisnis*.
- Fauzi. 2001. *Prinsip – Prinsip Penelitian Sosial Ekonomi: Panduan Singkat Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus dan Agus. 2002. *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hendrojogi. 2004. *koperasi Asas – Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi. Sorasi Ilmiah*
- Ilyas. 2000. *koperasi susu primer perlu untuk memahami lingkungan eksternal dan internalnya sehingga dapat diperoleh strategi yang terbaik untuk meningkatkan kinerja dan keuangannya*.
- Imam Suhartono. 2011. *pengembangan koperasi sebagai badan usaha pemahaman tentang pentingnya pengembangan koperasi sebagai badan usaha yang tangguh secara nyata mampu dalam ikut serta mengembangkan aktivitas ekonomi bagi masyarakat*.
- Ismawan. 2001. *Pengembangan koperasi*.
- Munawir. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution. 2014. *Perkembangan koperasi di kota Medan*.
- Nurhidayati. 2014. *Strategi prioritas dalam pengembangan dan keberlanjutan koperasi agro siger mandiri*.
- Partomo dan Abdul. 2004. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pemkomedan. <http://www.pemkomedan.go.id>
- Pearce Robinson. 1997. *Faktor ekonomi*.
- Rangkuti. 2003. *Manajemen Strategis*.
- Sibuea. 2008. *Keberhasilan koperasi dalam pembangunan ekonomi pedesaan*.

Sitio, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Widjakusuma. 2003. *Perubahan Model Manajemen Strategis*.

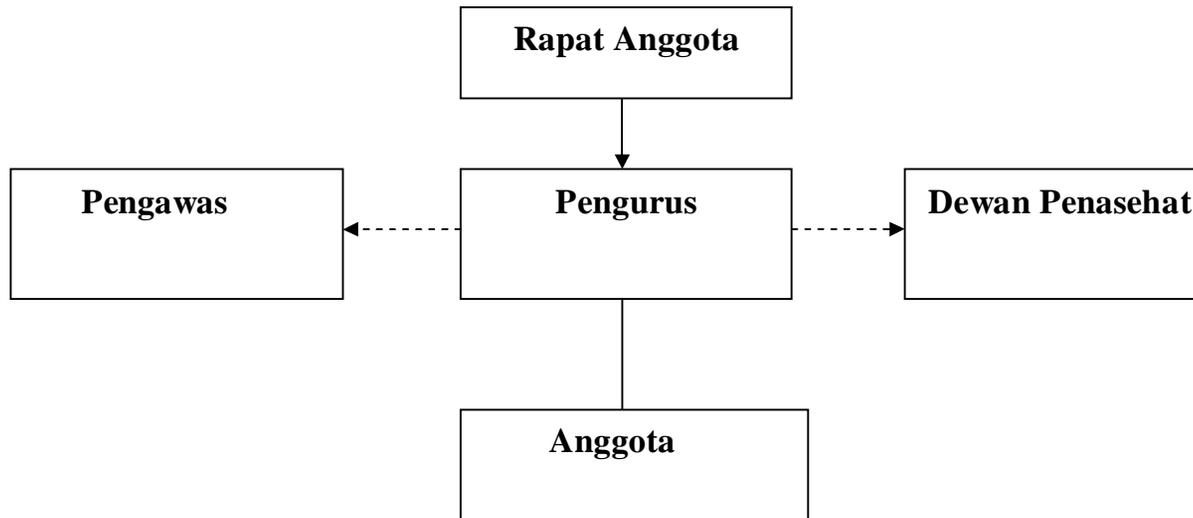
Yusanto MI, Widjakusuma. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*.
Jakarta: Penerbit Khairul Bayan.

Lampiran 1 Karakteristik Anggota Koperasi Sampel

No. sampel	Nama Sampel	Lama bergabung Bulan/Tahun	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Chairuddin (ketua)	7 Tahun	53	Laki-Laki	SMA	Pedagang
2	Ruslan (wakil ketua)	7 Tahun	53	Laki-Laki	SMA	Pedagang
3	Akhmad Jafar (Sekretaris)	7 Tahun	46	Laki-Laki	SMA	Nelayan
4	Ilham (Wakil Sekretaris)	7 Tahun	46	Laki-Laki	SMA	Nelayan
5	Syafruddin (Bendahara)	7 Tahun	50	Laki-Laki	SMA	Nelayan
6	Anthony (Ketua Badan Pengawas)	5 Tahun	39	Laki-Laki	SMA	Nelayan
7	Rahmad Upi Hanadinur SE (Sekretaris Badan Pengawas)	5 Tahun	39	Laki-Laki	SE	Nelayan
8	Surianto (Anggota)	5 Tahun	45	Laki-Laki	SMP	Nelayan
9	Anwar (Dewan Penasehat)	7 Tahun	59	Laki-Laki	SMA	Nelayan
10	Akhmad Buchairi	7 Bulan	27	Laki-Laki	SMA	Pedagang
11	Diki yuda prana	8 Bulan	37	Laki-Laki	SD	Nelayan
12	Hermanto	8 Bulan	52	Laki-Laki	SD	Nelayan
13	Munir	5 Bulan	54	Laki-Laki	SD	Pedagang
14	M. Sulaiman Daut	10 Bulan	69	Laki-Laki	SD	Pedagang
15	Suwarjo	5 Bulan	44	Laki-Laki	SD	Pedagang
16	Gino	9 Bulan	50	Laki-Laki	SD	Pedagang
17	Johari	8 Bulan	45	Laki-Laki	SD	Nelayan
18	Usman	7 Bulan	43	Laki-Laki	SMP	Nelayan
19	Joko	7 Bulan	47	Laki-Laki	SD	Nelayan
20	Heri	7 Bulan	45	Laki-Laki	SD	Nelayan
Jumlah		138	943			
Rataan		6.9	47.15			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 2 Struktur Organisasi Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan



Sumber : Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan

Keterangan :

Garis Tanggung Jawab : ———

Garis Koordinasi : - - - - -

Pengurus Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Periode 2014 – 2018

Ketua : Chairuddin.

Wakil Ketua : Ruslan

Sekretaris : Akhmad Jafar

Wakil sekretaris: Ilham

Bendahara : Syafruddin

Pengawas Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Periode 2014 – 2018

Ketua : Anthony

Sekretaris : Rahmad Upi Hanadinur SE

Anggota : Surianto

Dewan Penasehat Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Periode 2014 – 2018

1. Anwar

**Lampiran 3. Matriks Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal
Perhitungan Pembobotan Internal**

Sampel 1

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	3	2	2	12	0,190
(B)	3		1	1	1	2	8	0,126
(C)	2	3		1	2	2	10	0,158
(D)	3	2	2		2	1	10	0,158
(E)	3	2	3	2		3	13	0,206
(F)	2	2	1	2	3		10	0,158
Total							63	1

Sampel 2

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	2	3	3	13	0,203
(B)	3		2	3	3	3	14	0,218
(C)	3	2		1	1	1	8	0,125
(D)	2	2	2		1	1	8	0,125
(E)	2	2	3	2		1	10	0,156
(F)	1	2	2	3	3		11	0,171
Total							64	1

Sampel 3

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		3	1	3	2	2	11	0,180
(B)	2		3	2	3	2	12	0,196
(C)	2	3		3	2	3	13	0,213
(D)	2	1	2		2	1	8	0,131
(E)	2	2	1	2		1	8	0,131
(F)	3	2	2	1	1		9	0,147
Total							61	1

Sampel 4

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		3	2	3	1	3	12	0,203
(B)	3		2	3	2	3	13	0,220
(C)	2	2		2	1	1	8	0,135
(D)	2	3	1		2	1	9	0,152
(E)	3	2	2	2		1	10	0,169
(F)	1	1	2	2	1		7	0,118
Total							59	1

Sampel 5

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	2	3	3	13	0,224
(B)	2		2	2	2	3	11	0,189
(C)	2	2		1	1	2	8	0,137
(D)	2	1	2		1	1	7	0,120
(E)	2	2	1	2		2	9	0,155
(F)	2	1	2	3	2		10	0,172
Total							58	1

Sampel 6

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		3	2	2	1	1	9	0,15
(B)	2		2	1	2	1	8	0,133
(C)	2	2		1	3	2	10	0,166
(D)	2	3	2		3	3	13	0,216
(E)	3	2	2	2		3	12	0,2
(F)	3	2	1	1	1		8	0,133
Total							60	1

Sampel 7

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	2	1	1	7	0,118
(B)	2		1	1	1	2	7	0,118
(C)	2	2		1	2	1	8	0,135
(D)	2	3	2		3	2	12	0,203
(E)	3	2	3	2		2	12	0,203
(F)	3	2	3	3	2		13	0,220
Total							59	1

Sampel 8

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	2	2	3	3	12	0,190
(B)	2		2	1	1	2	8	0,126
(C)	2	3		2	2	1	10	0,158
(D)	2	2	2		1	3	10	0,158
(E)	3	3	2	2		3	13	0,206
(F)	3	2	1	2	2		10	0,158
Total							63	1

Sampel 9

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	3	1	3	12	0,2
(B)	1		2	2	2	3	10	0,166
(C)	3	1		2	2	3	11	0,183
(D)	2	2	1		3	2	10	0,166
(E)	2	3	2	1		1	9	0,15
(F)	2	2	1	2	1		8	0,133
Total							60	1

Sampel 10

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	2	2	3	3	12	0,179
(B)	2		3	1	2	1	9	0,134
(C)	2	1		2	2	3	10	0,149
(D)	3	3	2		2	1	11	0,164
(E)	2	3	2	3		3	13	0,194
(F)	3	2	2	2	3		12	0,179
Total								1

Sampel 11

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	2	1	3	3	12	0,187
(B)	1		1	2	3	3	13	0,203
(C)	2	4		2	1	3	11	0,171
(D)	3	3	3		2	2	9	0,140
(E)	1	3	2	1		2	9	0,140
(F)	1	2	2	2	1		10	0,156
Total							64	1

Sampel 12.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	1	2	9	0,145
(B)	1		2	1	2	3	9	0,145
(C)	2	3		1	2	3	11	0,177
(D)	1	2	3		3	3	12	0,193
(E)	2	2	3	1		2	10	0,161
(F)	2	2	2	2	3		11	0,177
Total							62	1

Sampel 13.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	3	2	11	0,166
(B)	1		2	1	2	3	9	0,136
(C)	2	2		1	2	3	10	0,152
(D)	2	2	2		3	2	11	0,166
(E)	2	2	3	3		3	13	0,196
(F)	1	2	3	3	3		12	0,181
Total							66	1

Sampel 14.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	3	1	2	11	0,171
(B)	2		3	1	2	1	9	0,140
(C)	1	2		1	2	3	9	0,140
(D)	3	2	1		2	2	10	0,156
(E)	2	2	3	3		3	13	0,203
(F)	1	2	3	3	3		12	0,187
Total							64	1

Sampel 15.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	1	2	9	0,152
(B)	1		3	1	2	3	10	0,169
(C)	2	3		1	2	3	11	0,186
(D)	3	2	2		3	2	12	0,203
(E)	2	2	1	1		2	8	0,135
(F)	2	2	2	2	1		9	0,152
Total							59	1

Sampel 16.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	1	1	8	0,129
(B)	1		3	1	2	3	11	0,177
(C)	2	3		2	2	3	12	0,193
(D)	3	2	3		3	2	13	0,209
(E)	2	3	1	1		2	9	0,145
(F)	2	2	2	2	1		9	0,145
Total							62	1

Sampel 17.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	3	3	3	2	13	0,191
(B)	3		3	1	3	3	13	0,191
(C)	2	2		1	2	3	10	0,147
(D)	3	2	2		3	2	12	0,176
(E)	2	2	1	3		2	10	0,147
(F)	2	2	2	2	2		10	0,147
Total							68	1

Sampel 18.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	2	2	10	0,158
(B)	1		3	1	2	2	9	0,142
(C)	2	3		1	2	3	11	0,174
(D)	3	2	2		3	2	12	0,190
(E)	3	2	1	1		2	9	0,142
(F)	2	3	2	2	3		12	0,190
Total							63	1

Sampel 19.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	1	2	9	0,140
(B)	1		3	1	2	3	10	0,156
(C)	2	3		3	2	3	13	0,203
(D)	2	2	2		3	2	11	0,171
(E)	2	2	3	3		2	12	0,187
(F)	2	2	2	2	1		9	0,140
Total							64	1

Sampel 20.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	1	3	2	2	10	0,161
(B)	1		3	3	3	3	13	0,209
(C)	2	3		1	2	1	9	0,145
(D)	1	2	2		2	2	9	0,145
(E)	2	2	3	1		2	10	0,161
(F)	2	2	2	2	3		11	0,177
Total							62	1

**Lampiran 4. Matriks Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal
Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan**

Sampel 1

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		2	3	2	1	8	0,16
(B)	2		3	2	2	9	0,18
(C)	3	3		3	3	12	0,24
(D)	3	2	2		3	10	0,2
(E)	3	3	3	2		11	0,22
Total						50	1

Sampel 2

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	3	12	0,24
(B)	1		3	3	3	10	0,2
(C)	3	1		3	2	9	0,18
(D)	1	3	2		2	8	0,16
(E)	3	3	3	2		11	0,22
Total						50	1

Sampel 3

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		1	3	2	2	8	0,67
(B)	1		2	2	3	8	0,67
(C)	3	1		3	2	9	0,188
(D)	2	3	3		3	11	0,129
(E)	3	3	3	3		12	0,25
Total						48	1

Sampel 4

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	2	1	9	0,176
(B)	1		3	3	3	10	0,196
(C)	3	3		3	2	11	0,215
(D)	3	3	3		3	12	0,235
(E)	1	3	3	2		9	0,176
Total						51	1

Sampel 5

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		2	3	1	1	7	0,155
(B)	3		3	3	3	12	0,266
(C)	3	2		1	2	8	0,177
(D)	2	3	2		2	9	0,2
(E)	3	1	3	2		9	0,2
Total						45	1

Sampel 6

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	1	2	1	7	0,149
(B)	1		2	3	1	7	0,149
(C)	3	3		3	3	12	0,255
(D)	3	3	3		2	11	0,234
(E)	3	3	2	2		10	0,213
Total						47	1

Sampel 7

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	2	1	8	0,163
(B)	1		3	3	2	9	0,183
(C)	3	3		3	2	11	0,224
(D)	3	3	2		3	11	0,224
(E)	3	2	3	2		10	0,204
Total						49	1

Sampel 8

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	1	1	7	0,146
(B)	1		3	2	3	9	0,188
(C)	3	3		3	3	12	0,25
(D)	3	3	2		3	11	0,229
(E)	3	1	3	2		9	0,188
Total						48	1

Sampel 9

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	2	11	0,215
(B)	3		3	3	3	12	0,235
(C)	3	2		3	2	10	0,196
(D)	2	3	2		2	9	0,176
(E)	1	3	3	2		9	0,76
Total						51	1

Sampel 10

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	2	1	9	0,173
(B)	1		3	2	3	9	0,173
(C)	3	3		3	2	11	0,212
(D)	3	3	2		3	11	0,212
(E)	3	3	3	3		12	0,231
Total						52	1

Sampel 11

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	2	1	9	0,17
(B)	2		3	3	3	11	0,21
(C)	3	3		3	2	11	0,21
(D)	3	3	3		3	12	0,23
(E)	3	3	2	2		10	0,19
Total						53	1

Sampel 12

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	3	1	9	0,176
(B)	2		3	3	3	11	0,215
(C)	3	3		3	2	11	0,215
(D)	3	3	3		3	12	0,235
(E)	3	1	3	1		8	0,156
Total						51	1

Sampel 13.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	3	1	9	0,176
(B)	2		2	3	3	10	0,217
(C)	1	1		3	2	7	0,152
(D)	3	3	3		2	11	0,239
(E)	3	1	3	2		9	0,195
Total						46	1

Sampel 14.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	3	1	9	0,18
(B)	2		2	3	3	10	0,2
(C)	3	3		3	2	11	0,22
(D)	3	3	3		3	12	0,24
(E)	3	1	3	1		8	0,16
Total						50	1

Sampel 15.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	3	12	0,267
(B)	2		3	3	1	9	0,2
(C)	2	1		3	2	8	0,178
(D)	3	2	1		1	7	0,156
(E)	3	1	3	2		9	0,2
Total						45	1

Sampel 16.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	3	3	11	0,234
(B)	3		3	3	3	12	0,255
(C)	3	2		2	2	9	0,191
(D)	3	1	1		3	8	0,170
(E)	2	1	3	1		7	0,148
Total						47	1

Sampel 17.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	3	12	0,230
(B)	2		2	3	1	9	0,173
(C)	1	2		3	2	8	0,153
(D)	3	3	3		3	12	0,230
(E)	3	3	3	2		11	0,211
Total						52	1

Sampel 18.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	3	12	0,231
(B)	2		1	3	3	9	0,173
(C)	2	3		1	2	8	0,154
(D)	2	2	3		3	11	0,212
(E)	3	3	3	3		12	0,231
Total						52	1

Sampel 19.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		2	2	2	1	7	0,14
(B)	2		2	3	3	10	0,2
(C)	3	3		3	3	12	0,24
(D)	3	2	1		2	9	0,18
(E)	3	3	3	3		12	0,24
Total						50	1

Sampel 20.

Faktor Strategi External	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	3	3	3	12	0,231
(B)	2		3	3	3	11	0,212
(C)	3	2		2	2	9	0,173
(D)	3	1	1		3	8	0,154
(E)	3	3	3	3		12	0,231
Total						52	1

Lampiran 5. Asset Anggota

No	Simpanan	Jumlah anggota	Jumlah simpanan	Banyak pembayaran	Jumlah
1.	Simpanan pokok	125	Rp. 30.000	1 kali	Rp. 3.750.000
2.	Simpanan wajib	125	Rp. 10.000	12 kali	Rp. 15.000.000
				Total	Rp. 18.750.000

Sumber: Data diolah 2018.

Lampiran 6. Alat – alat yang digunakan Melaut

No	Nama Alat Tangkap	Unit alat	Jumlah
1.	Perahu	2	10 Orang
2.	Jaring	5	10 Jaring
3.	Fiber	5	10 Fiber
4.	Garam	5	10 Garam
5.	Pelampung Nong untuk bendera	5	10 Pelampung Bendera
6.	Pancing	25	50 Pancing
7.	Bahan Bakar (Solar)	600	1.200 Liter
8.	Es	5	10 Fiber
9.	Lampu	15	30 Lampu

Lampiran 7. Kebutuhan Penyediaan Melaut

No.	Konsumsi	Jumlah
1.	Beras	15 kg
2.	Minyak makan	1 kg
3.	Rokok	3 slop
4.	Kopi	½ kg
5.	Gula pasir	½ kg
6.	Indomie	1 kardus
7.	Bawang	½ kg
8.	Cabe	½ kg
9.	Gas tabung	1
Jumlah		23
Rata – rata		2,55

Lampiran 8 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Di Daerah Penelitian

SWOT	
<i>Internal Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Eksternal Opportunies</i> (Peluang)
<ol style="list-style-type: none">1. Program kerja yang jelas program kerja ini disusun oleh anggota & pengurus dalam RAT.2. Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan Koperasi.3. Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan dari pemerintah.	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya pinjaman modal dari bank.2. Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan.3. Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah.
<i>Internal Weaknesses</i> (Kelemahan)	<i>Eksternal Treaths</i> (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none">1. kehadiran pengurus dan anggota yang tidak tepat waktu.2. luas ruangan kantor yang kurang memadai.3. jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas.	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya persaingan antar usaha koperasi.2. Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi.

Lampiran 9 Penilaian Rating Internal dan Eksternal Pada SWOT

Menurut Anda, Bagaimana nilai rating dari (pertanyaan) strategi perkembangan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan?

Internal				
1. Kekuatan				
	4	3	2	1
1. Program kerja yang jelas program kerja ini disusun oleh anggota & pengurus dalam RAT.	Sangat Setuju Program kerja yang sangat jelas di susun oleh anggota & pengurus dalam RAT	Setuju Program kerja yang jelas di susun oleh anggota & pengurus dalam RAT	Tidak Setuju Program kerja yang tidak jelas di susun oleh anggota & pengurus dalam RAT	Sangat Tidak Setuju Program kerja yang sangat tidak jelas di susun oleh anggota & pengurus dalam RAT
2. Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi.	Sangat Setuju Koperasi melakukan Pengawasan dengan sangat baik	Setuju Koperasi melakukan Pengawasan dengan baik	Tidak Setuju Koperasi melakukan Pengawasan dengan kurang baik	Sangat Tidak Setuju Koperasi melakukan Pengawasan dengan tidak baik
3. Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan dari pemerintah.	Sangat Setuju Pengurus dan anggota koperasi memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan yang sangat besar	Setuju Pengurus dan anggota koperasi memiliki kesempatan yang besar untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan	Tidak Setuju Pengurus dan anggota koperasi memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan	Sangat Tidak Setuju Pengurus dan anggota koperasi tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan

2. KELEMAHAN				
	1	2	3	4
1. kehadiran pengurus dan anggota yang tidak tepat waktu.	Sangat Setuju kehadiran pengurus dan anggota yang sangat tidak tepat waktu	Setuju kehadiran pengurus dan anggota yang tidak tepat waktu	Tidak Setuju kehadiran pengurus dan anggota yang tepat waktu	Sangat Tidak Setuju kehadiran pengurus dan anggota yang sangat tepat waktu
2. luas ruangan kantor yang kurang memadai.	Sangat Setuju luas ruangan kantor yang sangat tidak memadai	Setuju luas ruangan kantor yang tidak memadai	Tidak Setuju luas ruangan kantor yang memadai	Sangat Tidak Setuju luas ruangan kantor yang sangat memadai.
3. jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas.	Sangat Setuju jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas	Setuju jumlah modal yang dimiliki koperasi cukup terbatas	Tidak Setuju jumlah modal yang dimiliki koperasi besar	Sangat Tidak Setuju jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat besar

Eksternal				
3. PELUANG				
	4	3	2	1
1. Adanya pinjaman modal dari bank.	Sangat Setuju Bank memberi pinjaman ke pada koperasi yang sangat besar	Setuju Bank memberi pinjaman ke pada koperasi besar	Tidak Setuju Bank memberi pinjaman ke pada koperasi cukup besar	Sangat Tidak Setuju Bank memberi pinjaman ke pada koperasi tidak besar
2. Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan.	Sangat Setuju Adanya kebijakan pemerintah yang sangat besar dalam pelatihan dan pembinaan.	Setuju Adanya kebijakan pemerintah yang besar dalam pelatihan dan pembinaan.	Tidak Setuju Adanya kebijakan pemerintah Cukup besar dalam pelatihan dan pembinaan.	Sangat Tidak Setuju Adanya kebijakan pemerintah yang tidak besar dalam pelatihan dan pembinaan.
3. Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah.	Sangat Setuju Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah yang sangat besar	Setuju Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah yang besar	Tidak Setuju Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah yang cukup besar	Sangat Tidak Setuju Adanya dana BBM bergulir dari pemerintah yang tidak besar

4. ANCAMAN				
	1	2	3	4
1. Adanya persaingan antar usaha koperasi	Sangat Setuju Adanya persaingan antar usaha koperasi yang sangat besar	Setuju Adanya persaingan antar usaha koperasi yang besar	Tidak Setuju Adanya persaingan antar usaha koperasi cukup besar	Sangat Tidak Setuju Adanya persaingan antar usaha koperasi yang tidak besar
2. Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi	Sangat Setuju Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi yang sangat besar	Setuju Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi yang besar	Tidak Setuju Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi yang cukup besar	Sangat Tidak Setuju Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi yang tidak besar

Lampiran 10 Rating Dari Setiap Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dipilih

S W O T	Internal	Strengths (Kekuatan)					
		1.	Program kerja yang jelas	SS	s	TS	STS
		2.	Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi	SS	S	TS	STS
		3.	Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan	SS	s	TS	STS
		Weaknesses (Kelemahan)					
		1.	Kehadiran pengurus yang tidak tepat waktu	SS	s	TS	STS
		2.	Luas ruangan kantor yang kurang memadai	SS	s	TS	STS
		3.	Jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas	SS	s	TS	STS
		Opportunities (Peluang)					
		1.	Adanya pinjaman modal dari bank	SS	s	TS	STS
		2.	Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan	SS	S	TS	STS
		3.	Adanya dan BBM bergulir dari pemerintah	SS	s	TS	STS
		Eksternal	Threats (Ancaman)				
			1.	Adanya persaingan antar usaha koperasi	SS	S	TS
		2.	Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi	SS	S	TS	STS

Keterangan

SWOT	Rating			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Lampiran 11 Nilai Pembobotan

Untuk menentukan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan

1. Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
2. Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.
3. Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan dengan indikator vertikal.

Pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)	4	2	2	3	2	2	11	0,183
(B)	2	4	2	2	2	2	10	0,166
(C)	2	2	4	1	2	2	9	0,15
(D)	2	2	2	4	2	2	10	0,166
(E)	2	2	2	2	4	2	10	0,166
(F)	2	2	2	2	2	4	10	0,166
Jumlah							60	1

Keterangan:**Kekuatan**

1. (A). Program kerja yang jelas
2. (B). Pengawas yang melakukan pemeriksaan ini dilakukan koperasi
3. (C). Adanya kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan

Kelemahan

1. (D). Kehadiran pengurus yang tidak tepat waktu
2. (E). Luas ruangan kantor yang kurang memadai
3. (F). jumlah modal yang dimiliki koperasi sangat terbatas

Pembobotan terhadap peluang dan ancaman Koperasi Perikanan KSU Cipta Karya Nelayan Kota Medan

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	Total	Bobot
(A)		3	2	2	2	9	0,18
(B)	2		3	3	3	11	0,22
(C)	3	2		3	2	10	0,2
(D)	3	3	2		3	11	0,22
(E)	3	2	2	2		9	0,18
Jumlah						50	1

Keterangan :**Peluang**

1. (A). Adanya pinjaman modal dari bank
2. (B). Adanya kebijakan pemerintah untuk pelatihan dan pembinaan
3. (C). Adanya BBM bergulir dari pemerintah

Ancaman

1. (D). Adanya persaingan antar usaha koperasi
2. (E). Kurangnya kesadaran dalam berkoperasi

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN

KSU CIPTA KARYA NELAYAN KOTA MEDAN

Studi kasus : TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan

OUTLINE

Oleh :

TETI YOHANA PURBA

NPM : 1404300005

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Indonesia tidak lepas dari pembangunan masyarakat yang menjadi dasar bagi keberhasilan pembangunan Indonesia. Pembangunan masyarakat Indonesia mencakup pembangunan di seluruh aspek masyarakat seperti ekonomi, budaya, yang bergerak dalam lingkup sektor industri, pertanian, peternakan, pertambangan, perikanan, dan lainnya (Hendrojogi 2004).

Pada dasarnya banyak permasalahan yang dihadapi, salah satunya pada sektor perikanan. Menurut Dahuri (2003) , sektor perikanan mengalami beberapa permasalahan seperti kerusakan fisik habitat ekosistem pesisir dan perairan, penurunan kualitas perairan, gejala tangkap lebih (overfishing), rendahnya kemampuan penanganan dan pengolahan hasil perikanan, tidak stabilnya harga faktor produksi, persaingan pasar yang semakin ketat, masalah kemiskinan dan permodalan. Selain itu, rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan penguasaan teknologi jugak menambah permasalahan pembangunan perikanan.

Hal tersebut di atas berlaku jugak pada nelayan yang dihadapkan pada berbagai masalah dan kendala dalam melakukan aktifitas perikanan yang merupakan kegiatan utama mereka. Salah satu wadah masyarakat yang dapat menampung dan menyalurkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kehidupan pelaku perikanan adalah koperasi perikanan. Dalam undang – undang Dasar 1945 pasal 33 disebutkan bahwa terdapat tiga unsur dalam tata prekonomian Indonesia yaitu usaha negara, usaha swasta, dan koperasi.

Koperasi pada dasarnya merupakan wadah organisasi sosial yang mengutamakan kepentingan sosial dan ekonomi anggota dengan melakukan kegiatan sesuai dengan

kepentingan anggota yang bersifat membina dan memperluas keterampilan mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Hendrojogi 2004).

Koperasi perikanan merupakan alternatif yang dapat di pilih oleh nelayan untuk ikut bergabung di dalamnya. Selain itu, nelayan jugak akan memperoleh pelayanan dari koperasi, dapat meningkatkan kesejahteraan, menjadikan koperasi perikanan sebagai wadah untuk berorganisasi, memperluas wawasan serta informasi demi kepentingan nelayan itu sendiri.

Salah satu koperasi perikanan yang ada adalah koperasi perikanan KSU Cipta karya nelayan kota medan yang terletak di TPI pelabuhan perikanan samudera belawan. Koperasi ini memiliki anggota yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat pesisir yang berada di sekitar lokasi. Kegiatan koperasi ini meliputi penyediaan kebutuhan nelayan / pemilik kapal sehari – hari, pelepasan ikan, serta fasilitas simpan pinjam.

Koperasi perikanan mempunyai ciri – ciri ke anggotaan yang sukarela, gotong royong, mempunyai penghargaan sosial yang tinggi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dari berbagai ciri, konsep dan dinamikanya, koperasi perikanan membutuhkan peran dan partisipasi aktif dari anggotanya untuk memajukan koperasi dan mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri.

KSU cipta karya nelayan kota medan adalah suatu kawasan pelabuhan belawan yang memiliki berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar termasuk nelayan dan masyarakat pelaku perikanan lainnya. Kondisi koperasi yang tidak memberikan modal, fluktuasi harga, persediaan sumberdaya yang otomatis ikut tercemar dan menjadi berkurang, ketersediaan alat dan prasarana lain yang minim serta kurangnya teknologi yang memadai bagi masyarakat nelayan pelabuhan belawan merupakan permasalahan utama yang di hadapi mereka. Pada akhirnya kondisi ekonomi masyarakat perikanan di pelabuhan belawan menurun (Dinas peternakan, perikanan dan kelautan 2006).

Adanya koperasi Perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan menjadi tumpuan bagi masyarakat perikanan khususnya para nelayan. Koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan telah berdiri aktif sejak tahun 2001, maka koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan disahkan dengan Badan Hukum No. 45/Tanggal 12 maret 2011. Kesbang polinmas No. : 220/15/SKT/BKLM/III/2010/Tanggal 24 maret 2010.

Rumusan Masalah

Koperasi Perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai suatu organisasi ekonomi koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan harus menjalankan prinsip ekonomi yang sehat untuk mempertahankan hidup dan menciptakan kesejahteraan serta tetap memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.

Masalah yang dihadapi oleh koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan adalah jumlah modal yang dimiliki masih kurang. Koperasi perikanan masih mengandalkan modal luar untuk melaksanakan semua kegiatan – kegiatan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota dalam mendukung koperasi melalui simpanan wajib dan simpanan sukarela mengakibatkan modal sendiri yang dikumpulkan masih rendah.

Masalah lain yang dihadapi adalah sarana fisik yang memiliki saat ini belum memadai, seperti gedung kantor koperasi yang sempit dan tidak di lengkapi dengan aula untuk menunjang kegiatan koperasi misalnya kegiatan rapat anggota maupun pengurus. Kurangnya inovasi atau pengembangan usaha jugak terjadi koperasi ini. Pengembangan koperasi dapat dilakukan dengan mengetahui keadaan lingkungan internal dan eksternal koperasi sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta peluang

dan ancaman koperasi tersebut. Melalui analisis faktor internal dan eksternal diharapkan koperasi mampu tumbuh sebagai organisasi yang mendayagunakan potensi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan koperasi Perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan ?
2. Faktor internal apa saja menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor – faktor eksternal apa yang menjadi peluang dan ancaman di koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan ?
3. Alternatif strategi apa yang tepat bagi pengembangan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan.
3. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan.

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian dan jurusan Agribisnis, Universitas muhammadiyah sumatera utara.
2. Bagi penulis, sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan di koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan.
3. Bagi fakultas, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah yang berhubungan dengan strategi pengembangan koperasi.
4. Bagi pengurus koperasi, yakni memberikan saran yang berguna bagi koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.
5. Bagi pemerintah khususnya kota medan, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi dalam memberikan perhatian dan upaya pengembangan dalam kemajuan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dengan satuan kasusnya adalah koperasi Perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan. Studi kasus adalah studi mengenai suatu objek yang dilakukan dengan berpedoman pada kuisioner dan pengamatan langsung terhadap hal – hal yang tidak tercakup pada kuisioner (Nazir, 1998). Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat – sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat – sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, pelabuhan belawan. Lokasi ini dipilih karena terdapat koperasi perikanan dengan eksistensi yang cukup baik. Hal ini ditunjukan oleh banyaknya masyarakat perikanan sekitar pelabuhan belawan yang bergabung menjadi anggota koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa text dan image. Menurut Fauzi (2001), text adalah data yang berbentuk alphabet maupun angka numerik. Sedangkan image adalah data yang memberikan informasi mengenai keadaan tertentu melalui foto, diagram dan sebagainya. Data text yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keuangan pengelola, data jumlah anggota, data jumlah SDM koperasi. Sedangkan data image yang berhasil diperoleh adalah foto kegiatan nelayan di TPI.

Berdasarkan sumbernya, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan penelitian langsung dilapangan dan wawancara. Pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menyediakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada ketua umum, ketua I, sekretaris pengawas, tiga orang karyawan koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan. Dan untuk penilaian bobot faktor strategi internal dan eksternal maupun nilai daya tarik dalam QSPM dilakukan oleh ketua umum dan ketua I koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan. Responden yang dipilih karena dianggap mengetahui aktifitas yang dijalankan koperasi.

Responden dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode ini digunakan karena dapat memilih orang – orang yang dinilai paling tepat dan mengetahui aktifitas yang dijalankan koperasi. Hasil dari wawancara digunakan untuk Analisis SWOT yang dihadapi koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Data skunder diperoleh dari kegiatan mencatat dan menyalin serta menginterpretasikan dokumen atau laporan – laporan lima tahun terakhir yang bersumber dari buku laporan rapat anggota tahunan (RAT) serta catatan laporan keuangan lainnya yang tersedia di koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan. Data skunder jugak di peroleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Dari hasil penelitian, perkembangan koperasi dijelaskan secara deskriptif. Kemudian untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor

internal dan eksternal menggunakan Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) kemudian di tabulasikan dan selanjutnya di analisis dengan Analisis SWOT untuk merumuskan alternatif – alternatif strategi. Analisis Matriks QSP digunakan untuk mengetahui prioritas strategi dari hasil analisis SWOT. Untuk melihat perkembangan pengelolaan modal dan usaha koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan, melalui laporan neraca yang digunakan untuk analisis rasio.

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang membandingkan pos –pos neraca dan rugi laba koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan. Analisis ini bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan dan pengembangan pengelolaan modal dan usaha koperasi berdasarkan perbandingan beberapa tahun terakhir secara berurutan atas dasar rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rumusan perhitungan yang digunakan bagi berbagai kriteria keuangan ini di ambil dari Munawir (1996).

a. Rasio likuiditas (Liquidity Ratio)

likuiditas adalah kemampuan koperasi dalam membayar hutang – hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Tujuan nya adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Termasuk rasio ini adalah rasio lancar (current ratio).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Harta lancar}}{\text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

b. Rasio Solvabilitas

solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang – hutangnya, baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan harta yang dimiliki dan mengukur seberapa besar koperasi dibiayai oleh pihak luar.

$$\text{Rasio Total hutang Dengan Total Harta} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Harta}} \dots\dots\dots(2)$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah ukuran kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya melalui modal yang dimilikinya yang dinyatakan dalam persentase. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen pengelolaan koperasi. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Harta}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis matriks IFE merupakan strategi yang meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan internal yang dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan.

Menurut David (2006) tahap – tahap menentukan faktor – faktor lingkungan dalam analisis matriks IFE adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing – masing faktor dalam kolom 2. Untuk menentukan bobot setiap variable digunakan skala 1,2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah (Kinnear and taylor 1991).
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut menunjukkan kelemahan yaitu rating 1 =

sangat lemah dan rating 2 = lemah. Untuk kekuatan rating 3 = kuat dan rating 4 = sangat kuat.

Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis matriks EFE merupakan strategi yang meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan eksternal yang dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing.

Analisis Matriks Internal External (IE)

Gabungan kedua matriks IFE dan EFE menghasilkan matriks internal – external yang berisikan sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terboboti dari matriks IFE dan EFE. Tujuan dari pengguna matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang telah dikenal luas. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Analisis ini akan diawali dengan mengidentifikasi variable lingkungan internal dan eksternal koperasi perikanan KSU cipta karya nelayan kota medan. Variable lingkungan internal akan dijadikan rujukan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan koperasi. Variable lingkungan eksternal akan dijadikan rujukan dalam penentuan peluang dan ancaman yang dihadapi koperasi.

Analisis Quantitatif strategic planning Matrix (QSPM)

Analisis QSPM merupakan teknik analisis yang dirancang untuk menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak. Teknik ini secara sasaran menunjukkan strategi alternatif mana yang terbaik.